



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT KERJA KOMISI XII DPR RI
DENGAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP/
BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN**

- Tahun Sidang : 2024–2025
Masa Persidangan : I
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Selasa, 6 November 2024
Waktu : Pukul 10.22 s.d. 13.32 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi XII DPR RI, Gedung Nusantara I DPR RI, Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
- Acara : 1. Perkenalan
2. Progres dan Evaluasi Pelaksanaan Program hingga Triwulan ke-3 Tahun 2025
3. Rencana Program Kerja 100 hari
4. Program Strategis Tahun 2025
5. Lain-lain
- Ketua Rapat : Bambang Patijaya., S.E., M.M. (Ketua Komisi XII DPR RI/ F-P. Golkar)
Sekretaris Rapat : Dwiyanti, S.Sos. (Kepala Bagian Sekretariat Komisi XII DPR RI)
- Hadir : **A. PIMPINAN DAN ANGGOTA KOMISI XI DPR RI:**
36 orang Anggota hadir dari 45 orang Anggota Komisi XII DPR RI dengan rincian sebagai berikut:
- I. PIMPINAN:**
1. Bambang Patijaya, S.E., M.M./Ketua Komisi XII DPR RI/F-P.Golkar
 2. H. Bambang Haryadi, S.E./Wakil Ketua Komisi XII DPR RI/F-P.Gerindra
 3. Sugeng Suparwoto/Wakil Ketua Komisi XII DPR RI/F-P.Nasdem
 4. Putri Zulkifli Hasan, S.Mn., M.Bus./Wakil Ketua Komisi XII DPR RI/F-PAN
- II. ANGGOTA:**
- | | | |
|-----------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| FRAKSI
INDONESIA | PARTAI
PERJUANGAN | DEMOKRASI
(F-PDI |
|-----------------------------|------------------------------|-----------------------------|

PERJUANGAN) 6 orang Anggota dari 8 Anggota:

5. H. Yulian Gunhar, S.H., M.H.
6. Ir. Bambang Wuryanto, M.B.A.
7. Sigit Karyawan Yuniarto, S.H., M.A.P.
8. Arif Riyanto Uopdana, S.T.
9. Shanty Alda Nathalia, S.H.
10. H. Ridwan Andi Wittiri, S.H.

FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA (F-P.GOLKAR) 6 orang Anggota dari 8 Anggota:

11. Drs. Mukhtarudin
12. Drs. H. Cek Endra
13. Drs. Rusli Habibie, M.AP.
14. DR. (H.C) Christiany Eugenia Paruntu, S.E., S.Th., M.A.
15. Dewi Yustisiana, S.H., M.Kn.

FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F-P.GERINDRA) 6 orang Anggota dari 7 Anggota:

16. H. Rokhmat Ardiyan, M.M.
17. Moreno Soeprpto, S.Sos.
18. Dr. Ramson Siagian
19. Ade Jona Prasetyo
20. Rocky Candra

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-P.NASDEM) 5 orang Anggota dari 5 Anggota:

21. Irsan Sosiawan, M.B.A.
22. Cheroline Chrisye Makalew
23. Gulam Mohamad Sharon
24. Dr. Syarif Fasha, S.E., M.E.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB) 3 orang Anggota dari 5 Anggota:

25. Hj. Ratna Juwita Sari, S.E., M.M.
26. Iyeth Bustami
27. Syafruddin, S.Pd.

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS) 4 orang Anggota dari 4 Anggota:

28. Dr. H. Muh. Haris, S.S., M.Si.
29. Nevi Zuairina
30. H. Jalal Abdul Nasir, Ak.
31. Hj. Meitri Citra Wardani, S.H.

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN) 4 orang Anggota dari 4 Anggota:

32. Aqib Ardiansyah, M.Si

33. H. Moh. Eddy D. Soeparno, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-P. DEMOKRAT) 3 orang Anggota dari 4 Anggota:

34. Ir. H. Mulyadi

35. Dra. Nurwayah, S.Pd.

36. Zulfikar Hamonangan, S.H.

B. PEMERINTAH / UNDANGAN

1. Menteri Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan (Dr. Hanif Faisal Nurofiq) beserta jajarannya.

Anggota Izin: : 1. Drg. Alfons Manibui (F-P.Golkar)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (BAMBANG PATIJAYA, S.E., M.M.):

Baik, bisa kita mulai? Bisa ya.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua,

Om Swastyastu,

Namo Buddhaya,

Salam kebajikan,

Rahayu.

**Yang kami hormati Pimpinan Komisi XII DPR RI,
Yang kami hormati Bapak/Ibu Anggota Komisi XII DPR RI, kemudian juga
Yang kami hormati Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan
Pengendalian Lingkungan Hidup beserta jajarannya, hadir Mas Wamen
dan para Deputi, serta
Para hadirin yang berbahagia.**

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat melaksanakan Rapat Kerja yang pertama guna melaksanakan tugas konstitusional kita.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak dan Ibu Anggota Komisi XII DPR RI untuk mengikuti Rapat Kerja pada hari ini.

Sesuai dengan undangan yang disampaikan dan berdasarkan jadwal rapat Komisi XII DPR RI pada Masa Persidangan I Tahun Sidang 2024-2025, maka pada hari ini Komisi XII DPR RI akan melaksanakan Rapat Kerja dengan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan dengan agenda:

1. Perkenalan;
2. Progres dan Evaluasi Pelaksanaan Program hingga Triwulan ke-3 Tahun 2024;
3. Rencana Program Kerja 100 hari;
4. Program Strategis Tahun 2025;
5. Dan lain-lainnya.

Berdasarkan data dari sekretariat, Anggota Komisi XII DPR RI yang telah hadir berjumlah 26 orang dari 8 fraksi. Dengan demikian, kuorum sebagaimana ditentukan dalam Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tatib Pasal 281 ayat (1) telah terpenuhi. Dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) menyatakan bahwa setiap rapat DPR bersifat terbuka, kecuali dinyatakan tertutup.

Oleh karena itu, saya meminta persetujuan Anggota agar rapat ini bersifat terbuka. Apakah dapat disetujui?

SELURUH ANGGOTA DEWAN KOMISI XII DPR RI:

Setuju.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

KETUA RAPAT:

Atas persetujuan Anggota dan dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan ini Rapat Kerja Komisi XII DPR RI dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT DIBUKA PUKUL 10. 22 WIB DAN DINYATAKAN
TERBUKA UNTUK UMUM)**

Sebelum melanjutkan raker ini, tepuk tangan katanya.

Terima kasih, Pak Gunhar.

Sebelum melanjutkan raker ini, kami meminta persetujuan Bapak dan Ibu Anggota Komisi XII, bahwa raker ini selesai pada pukul 12.30 atau kurang

lebih 2 jam setelah rapat dimulai dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kita bersama.

Dapat disetujui?

SELURUH PESERTA RAPAT:

Setuju.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

KETUA RAPAT:

Baik.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Pada kesempatan ini, izinkan kami memperkenalkan terlebih dahulu Anggota Komisi XII DPR RI periode 2024-2029 yang telah hadir pada hari ini. Saya pikir ini dipersilakan per fraksi ya? Kami mulai, kami persilakan dari Fraksi PDI P, kemudian menyusul Golkar, Gerindra dan seterusnya.

Silakan kepada Kapoksi PDI P.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah. Izin, Pak Menteri, memperkenalkan diri. Nama saya Yulian Gunhar (A-166), Fraksi PDI Perjuangan, Daerah Pemilihan Sumatera Selatan I.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan PDI P yang lain. Pak Gunhar, diarahkan.

F-PDI PERJUANGAN (H. RIDWAN ANDI WITTIRI, S.H.):

Terima kasih.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Nama saya Ridwan Andi Wittiri, Fraksi PDI Perjuangan, Dapil Sulawesi Selatan I (A-254).

f

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PDI PERJUANGAN (ARIF RIYANTO UOPDANA, S.T.):

Selamat pagi, Pak Menteri.

Izin memperkenalkan diri. Saya Arif Riyanto Uopdana dari Dapil Papua Pegunungan (A-263) Fraksi PDI P. Dapil Papua Pegunungan.

Terima kasih, Pak Menteri.

KETUA RAPAT:

Dari PDI P masih ada?

Oke, kita lanjut ke Golkar.

Silakan Kakak Teti.

F-P.GOLKAR (DR. (H.C) CHRISTIANY EUGENIA PARUNTU, S.E., S.Th., M.A.):

Terima kasih, Pimpinan.

Saya izin, Pak Menteri. Perkenalkan nama saya Christiany Eugenia Paruntu dari Fraksi Golkar, Nomor Anggota: A-353, Dapil Sulawesi Utara.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Cek Endra.

F-P.GOLKAR (Drs. H. CEK ENDRA):

Terima kasih, Pimpinan.

Saya Cek Endra (A-280), Fraksi Partai Golkar, Dapil Jambi.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ada lagi yang dari Golkar?

PESERTA RAPAT :

Ini ada lagi.

f

F-P.GOLKAR (DEWI YUSTISIANA, S.H., M.Kn.):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat pagi Bapak Menteri beserta jajarannya,

Perkenalkan saya Dewi Yustisiana dari Fraksi Partai Golkar dari Dapil Sumatera Selatan II.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Oke, kita persilakan kepada kawan-kawan dari Gerindra.

Silakan.

F-P.GERINDRA (H. ROKHMAT ARDIYAN, M.M.):

Izin, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya Rokhmat Ardiyan dari Fraksi Partai Gerindra sebagai Kapoksi. Dapil Jabar X, Kuningan, Ciamis, Banjar, Pangandaran. Kami mendoakan semoga Pak Menteri selalu sehat, bersinergi dengan Komisi XII dan bisa mengatasi kesulitan-kesulitan di bidang lingkungan hidup.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-P.GERINDRA (Dr. RAMSON SIAGIAN):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semuanya,

Saya memperkenalkan diri, Pak Menteri. Nama saya Ramson Siagian. Kalau di dapil Bung Ramson. Dapil saya Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Batang, Fraksi Partai Gerindra, Nomor Anggota: A-116. Jadi, nomornya masih naik. Jadi, kalau *nyaleg* biasanya terpilih lagi, ya.

Terima kasih, Pak Ketua.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

f

Next.

F-P.GERINDRA (MORENO SOEPRAPTO, S.Sos.):

Terima kasih, Ketua, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Selamat datang Pak Menteri,
Selamat datang Pak Wakil Menteri sahabat saya, dan juga
Ada Pak Dirjen Gakum juga kawan saya beserta jajaran dari Kementerian
Lingkungan Hidup dan juga Kepala Badan Pengendalian Lingkungan
Hidup.**

Nama saya Moreno Soeprapto. Dapilnya Jawa Timur, Malang Raya, Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Malang dari Fraksi Partai Gerindra. Nomor A-124.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Agak aman ini, banyak kawan ini, Bapak Moreno.

Lanjut.

F-P.GERINDRA (ADE JONA PRASETYO):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Izin memperkenalkan diri,

Pak Menteri, Pak Wamen beserta jajaran.

Nama saya Ade Jona Prasetyo. Dapil Sumatera Utara I, Medan, Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Tebing Tinggi. Fraksi Partai Gerindra, Nomor Anggota: A-70.

Wa'allaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-P.GERINDRA (ROCKY CANDRA):

Izin, Pimpinan.

Pak Menteri, Pak Wakil Menteri yang saya hormati beserta jajaran.

Izin memperkenalkan diri. Nama saya Rocky Candra. Saya dari Fraksi Partai Gerindra, Dapil Jambi (A-78). Mudah-mudahan kita bisa bersinergi

f

dengan baik dalam mengatasi isu-isu lingkungan untuk Indonesia yang lebih baik ke depannya.

Terima kasih.

*Fastabiqul Khairat,
Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Ada lagi yang dari Gerindra?

Oke, *next*, kawan dari Nasdem.

Silakan.

F-P.NASDEM (IRSAN SOSIAWAN, M.B.A.):

Terima kasih.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Izin,

Pak Menteri, Pak Wamen dan jajarannya.

Saya ingin memperkenalkan diri. Saya Irsan Sosiawan dari Dapil Aceh. Nomor Anggota: A-367, Fraksi Nasdem. Semoga hari ini kita dapat berkenalan dan bersilaturahmi, semoga kita bisa bersama-sama untuk mendorong KLHK ini ke depan yang lebih baik lagi, ke depan dan semoga kita bisa sama-sama berjalan.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan selanjutnya.

F-P.NASDEM (Dr. SYARIF FASHA, S.E., M.E.):

Izin, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Izin, Pak Menteri, Pak Wamen. Saya Syarif Fasha (A-374) Fraksi Nasdem, Dapil Jambi. Harapan kami bahwa lingkungan hidup sudah terpisah dengan kementerian kehutanan. Mudah-mudahan lebih baik, karena di wilayah kami juga banyak korban-korban lingkungan hidup, contohnya permukaan

tanah dan lain sebagainya yang mungkin perlu penanganan yang lebih serius lagi nanti.

Demikian.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-P.NASDEM (GULAM MOHAMAD SHARON):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat datang Pak Menteri, Mas Wamen yang selalu segar. Saya sudah lama *follow* Mas Wamen *nih*. *Alhamdulillah* akhirnya di *follow back* juga.

Udah, udah, udah, Pak Ketua.

Siap.

Dan beserta jajaran. Perkenalkan saya Gulam Mohamad Sharon. Saya dari Fraksi Nasdem, Dapil II Kalimantan Barat. Kalau dulu di tempat saya, di kampung saya di Kabupaten Sintang cukup terkenal karena banjir di kotanya 1 bulan. Dan pada saat itu, *Alhamdulillah*, karena *tweet* dari Bang Fadli Dzon, Pak Jokowi akhirnya datang ke Sintang, dan itu memang bencana 50 tahunan, Pak Menteri, yang terjadi di tempat saya di Kabupaten Sintang.

Harapan saya nanti dengan bimbingan dari Pak Ketua kita, kebetulan di sini ada 2 Bambang. Jadi, mudah-mudahan nanti Komisi XII dan Kementerian Lingkungan Hidup bisa sinergi, Pak.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Ada lagi dari Nasdem?

F-P.NASDEM (CHEROLINE CHRISYE MAKALEW):

Izin, Pimpinan.

Bapak Menteri dan Wakil Menteri yang saya hormati beserta jajaran,

Izin memperkenalkan diri. Nama saya Cheroline Chrisye Makalew dari Fraksi Nasdem, Dapil Papua Barat.

Terima kasih.

f

KETUA RAPAT:

Baik, udah?

PESERTA RAPAT:

Masih ada.

KETUA RAPAT:

Bukan, habis Nasdem kemudian dari PKB.

Silakan

F-PKB (Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E., M.M.):

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Mbak Ratna nan Juwita.

F-PKB (Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E., M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pak Ketua, Pimpinan, serta Sahabat-sahabat Komisi VII yang kami hormati, Pak Menteri salam kenal. Selamat datang di Komisi XII dan Mas Wamen beserta seluruh jajarannya. Salam hormat.

Saya Ratna Juwita Sari (A-54). Daerah Pemilihan Jawa Timur IX, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro. Sepertinya tempat kelahirannya Pak Menteri ya? Dengar-dengar begitu, dengar-dengar. Semoga ke depan, Pak Menteri, Mas Wamen, harapan kami di Komisi XII ini tentu kita bisa berkomitmenlah terhadap pembangunan Indonesia yang maju boleh, *tapi* berkelanjutan harus dan itu saya yakin ada di sektor lingkungan hiduplah yang bisa menjadi pengamannya.

Mungkin itu, Pimpinan.

Selanjutnya, mohon izin kami juga memperkenalkan, ini ada andalan-andalan F-PKB yang di sini. Silakan Bang Udin.

Terima kasih.

Kami akhiri, *Wauallahumafiq Ila Aqwamith Thoriq,*

f

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PKB (SYAFRUDDIN, S.Pd):

Terima kasih.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi,
Salam sejahtera buat kita semua.

**Saudara Pimpinan yang saya hormati,
Pak Menteri, Pak Wakil Menteri dan jajarannya,
Anggota Komisi XII yang saya banggakan.**

Izin perkenalkan diri. Nama saya Syafruddin dari Fraksi PKB, daerah pemilihan Kalimantan Timur yang terdiri dari 10 kabupaten/kota dan jumlah penduduknya 3,8 juta. Tentu saja banyak persoalan di Kalimantan Timur yang berkaitan dengan lingkungan. Mudah-mudahan *sinergisitas* antara Komisi XII dan Kementerian Lingkungan Hidup ini bisa menuntaskan persoalan-persoalan di Kalimantan Timur dan Indonesia pada umumnya.

Saya kira itu. Lebih kurangnya saya mohon maaf.

Wauallahumafiq Ila Aqwamith Thoriq,
Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PKB (IYETH BUSTAMI):

Hello.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan saya, Bapak Menteri, nama saya Iyeth Bustami. Saya berasal dari Riau dapilnya. Nomor Anggotanya: A-6, dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum.

KETUA RAPAT:

Kalau penyanyi itu agak beda dia. *Vibe*-nya itu beda.

Ada lagi dari PKB? Cukup ya.

Kemudian dari PKS kami persilakan.

F-PKS (Dr. H. MUH. HARIS, S.S., M.Si):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Pimpinan, dan
Para Anggota Komisi XII yang saya hormati,
Bapak Menteri, Mas Wamen serta jajaran.**

Izin, saya Muhammad Haris, Kapoksi dari Fraksi PKS di Komisi XII. Daerah pemilihan Jawa Tengah I, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal dan Salatiga. Mohon dibantu, Pak Menteri, dan kita semua beberapa desa di Jawa Tengah sudah hilang dari permukaan bumi karena abrasi Pantai Utara Jawa. Mudah-mudahan kita bisa bersinergi di sini, bisa menahan, tidak tambah terus desa yang hilang dari peta bumi Nusantara ini.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan, *next*.

F-PKS (Hj. MEITRI CITRA WARDANI, S.H.):

Hadir.

Izin, Pimpinan.

*Bismilahirrahmanirrahim,
Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Salam kenal buat semuanya. Saya Meitri dari Fraksi PKS yang terkenal dengan *go* PKS-nya, dari Dapil Jawa Timur VIII. *Sami-sami* orang *wong Jowo koyo* Bu Ratna, *gitu*. Jadi, selamat datang dengan mitra Komisi XII. Semoga ke depannya Indonesia bisa bersinergis tentang lingkungan hidup, terkhususnya untuk limbah bahan berbahaya beracun. Itu banyak sekali di daerah-daerah yang belum *terperhatikan*.

Mungkin itu dari saya, Pimpinan.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PKS (NEVI ZUAIRINA):

Mohon izin, Pimpinan.

*Bismilahirrahmanirrahim,
Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Saya Nevi Zuairina (A-440). Dapil Sumbar II dari Fraksi PKS. Jadi, saya di periode ke-2 ini pindah dari Komisi VI ke Komisi XII. Tentu sangat bergembira, karena terutama bicara lingkungan hidup, Pak. Ya, ini penting sekali karena kita sedang memikirkan anak, cucu, cicit kita di masa yang akan datang.

Terima kasih, Pimpinan.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PKS (H. JALAL ABDUL NASIR, Ak.):

Terima kasih, Pimpinan, juga selamat pagi teman-teman di Komisi XII semua.

Salam kenal, Pak Menteri, Pak Wamen.

Sini-sini.

PESERTA RAPAT:

Oh ya.

F-PKS (H. JALAL ABDUL NASIR, Ak.):

Juga seluruh jajarannya ya. Jadi, izin perkenalan saya Jalal Abdul Nasir dari Dapil Jawa Barat VII, PKB (Purwakarta, Karawang, Kabupaten Bekasi) dari Fraksi PKS.

Belum 1 bulan saya sudah dapat banyak aspirasi, Pak, tentang sungai CBL, ya. Itu mungkin sungai yang menjadi hajat hidup jutaan warga di Bekasi Utara, ya. Kita juga tahu sampah, limbahnya luar biasa. Betapa miliaran flora, fauna menjadi terdampak ya. Mudah-mudahan setelah Citarum sudah berjalan, nanti bisa dilanjutkan dengan program CBL ini, Pak.

Itu mungkin ya, karena itu nanti menjadi sumber untuk ketahanan energi saluran sungainya itu, *gitu* ya. Jadi, memang mudah-mudahan bisa menjadi perhatian.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih.

Dari PKS sudah semua yang menyampaikan? Sudah ya.

Lalu, berikutnya kami ke PAN.

Silakan Pak Edi.

f

F-PAN (H. MOH. EDDY D. SOEPARNO, S.H., M.H.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pak Menteri yang kami hormati,
Bro Wamen yang kami sayangi.**

Nama saya Eddy Soeparno. Fraksi PAN, Dapil Jabar III Kota Bogor Kabupaten Cianjur (A-503).

Pak Menteri, Pak Wamen,

Di periode Komisi VII sebelumnya, saya sangat punya perhatian khusus terhadap masalah transisi energi dan polusi udara termasuk kenaikan suhu, Pak. memang pada saat itu transisi energi berada di Komisi VII, tetapi isu polusi udara terutama di kota-kota besar dan kenaikan suhu secara umum itu berada di komisi lain.

Nah, hari ini dengan bergabungnya lingkungan hidup ke Komisi XII, ini ibarat botol ketemu tutupnya, Pak. Nah, jadi mudah-mudahan ke depannya kita bisa bersinergi dan proses transisi energi, dan perubahan iklim, serta polusi itu bisa tertangani dengan baik.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Oke, baik.

Dari PAN satu *aja* ya, yang hadir ya.

Next-nya kepada Demokrat, kami persilakan Pak Mul.

F-P.DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):

Terima kasih.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati Menteri, Wakil Menteri beserta seluruh Eselon I dan jajarannya.

Perkenalkan saya, Pak Menteri, saya Mulyadi dari Fraksi Partai Demokrat, Daerah pemilihan Sumatera Barat II. Selamat datang Kembali, Pak,

di Komisi XII. Dulu 2014, Kementerian Lingkungan Hidup adalah mitra kerja kita. Saya waktu itu di Komisi VII.

Saya lihat-lihat sudah agak lupa siapa saja yang saya, *tapi* saya masih ingat yang paling ujung itu, Pak, Pak Roy itu masih ingat saya, Pak. Karena kita sering dulu dengan Pak Gunhar urusan penegakan hukum lingkungan, Pak. Karena Pak Gunhar juga salah satu yang paling giat kalau soal lingkungan dulu. Saya masih ingat di Komisi VII tahun 2014 dulu.

Sekali lagi terima kasih atas kehadirannya. Semoga sektor lingkungan ke depan menjadi sektor yang strategis dan kita *Insya Allah* bisa bekerja sama untuk mendukung Kementerian Lingkungan Hidup.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-P.DEMOKRAT (ZULFIKAR HAMONANGAN, S.H.):

*Bismilahirrahmanirrahim,
Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Terima kasih atas kesempatannya memperkenalkan diri. Nama saya Zulfikar Hamonangan, panggilan akrabnya Bang Zul. Berasal dari Dapil pemilihan Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang Dapil Banten III. Nomor anggota saya A-566, Fraksi Partai Demokrat. Status saya sudah 15 tahun masih berstatus duda. Mohon doanya, Pak Menteri. Mudah-mudahan melalui LH ini nanti mendapatkan jodoh ya.

Lalu selanjutnya, harapan saya dengan kehadiran LH bermitra dengan Komisi VII. Yang pertama, dapil wilayah saya Kabupaten Tangerang, ada Proyek Strategis Nasional (PSN). Di mana di wilayah dapil saya Kabupaten Tangerang, ada sebuah kali yang sangat di kenal kali bau. Kali tersebut sangat bau sekali. Jadi radiusnya hampir 28 kilometer kali tersebut dan mengandung bakteri yang sangat luar biasa baunya. Itu di sebut kali bau.

Mudah-mudahan ini menjadi catatan bagi Pak Menteri ke depan bagaimana kali yang bau bisa di ubah oleh Pak Menteri menjadi kali yang wangi dan harum. Seperti itu, kan.

Nah, lalu harapan berikutnya adalah bagaimana kita bersama-sama dengan Komisi XII agar 17 program prioritas Bapak Presiden Prabowo ini menjadi sebuah target yang nantinya bisa menjadi pencapaian dalam rapat-rapat kerja yang kita agendakan selanjutnya.

Mungkin itu saja dari saya, Pimpinan, perkenalan diri saya. Sekali lagi saya mengucapkan banyak terima kasih, berkah. Mudah-mudahan Komisi XII bermanfaat di dapil wilayah kami dan banyak program-program yang bisa disalurkan, terutama bentor.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik. Dari demokrat sudah semuanya? Oh Ibu, silakan.

F-P.DEMOKRAT (Dra. NURWAYAH, S.Pd.):

*Bismilahirrahmanirrahim,
Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Perkenalkan, Pak Menteri, Pak Wamen beserta jajarannya. Saya Nurwayah dari Fraksi Demokrat, Daerah Pemilihan Jakarta III. Kebetulan saya juga tinggal di wilayah Jakarta, khususnya Utara. Tolong perhatikan wilayah kami yang menjadi serangan dari beberapa polusi, baik yang ada di laut, dari limbah, kemudian dari sampah, Pak. Saya lihat sampah-sampah yang ada di wilayah pemukiman itu menggunung, sehingga inilah yang menyebabkan banyak anak-anak kita yang selalu sakit.

Saya rasa itu saja dan Jakarta dekat, Pak, jadi bisa diprioritaskan.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Memang dapilnya, Pak Menteri.

Baik.

Bapak/Ibu sekalian,

Kita lanjutkan kepada beberapa Anggota yang baru *nyampe* belakangan ya? Seperti itu, ya.

Yang dari PDI P silakan Ibu.

Silakan.

F-PDI PERJUANGAN (SHANTY ALDA NATHALIA, S.H.):

Izin, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om Swastyastu,
Namo Buddhaya,
Salam kebajikan.

**Yang terhormat Bapak/Ibu Pimpinan Sidang,
Rekan-rekan Anggota DPR khususnya Komisi XII,
Yang saya hormati Bapak Menteri Lingkungan Hidup beserta jajarannya,
Pak Menteri Bapak Doktor Hanif Faisol, S.Hut., M.P dan jajarannya yang
saya hormati.**

Terima kasih atas kehadirannya, atas kedatangannya. Mungkin sebaiknya terlebih dahulu saya perkenalkan diri. Saya, perkenalkan, Pak, saya Shanty Alda Nathalia dari Fraksi PDI Perjuangan. Nomor Anggota; A-207. Dapil saya meliputi Kota Tegal, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Brebes, Pak.

Saya harap saya bersama Komisi XII dan Kementerian Lingkungan Hidup bisa menjalin kerja sama yang baik dan konstruktif demi kemajuan Indonesia. Dan saya mendoakan agar Kementerian Lingkungan Hidup dan jajarannya bisa mengemban tugas dan amanah sebaik-baiknya.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih, Bu.

Selanjutnya Pak Rusli. Silakan perkenalkan diri.

F-P.GOLKAR (Drs. H. RUSLI HABIBIE, M.AP.):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Yang saya hormati Pak Menteri dan jajarannya,
Pimpinan dan Anggota DPR RI.**

Saya memperkenalkan diri Rusli Habibie dari Dapil Gorontalo Fraksi Golkar.

Terima kasih, Pak Ketua.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya langsung Mas Aqib, langsung.

F-PAN (AQIB ARDIANSYAH, M.Si):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pak Menteri yang saya hormati,
Pimpinan yang saya hormati,**

f

Seluruh Anggota yang terhormat, Anggota DPR RI Komisi XII.

Izin, perkenalkan nama saya Aqib Ardiansyah. Dapil Jateng VII dari Fraksi Partai Amanat Nasional.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Oke, sudah semua ? Bapak/Ibu sekalian?

Nah, izin, Pak Menteri. Sekarang giliran kami.

Oh ada lagi? Oh ya. Bapak silakan, Pak, memperkenalkan diri, Pak.

F-PDI PERJUANGAN (SIGIT KARYAWAN YUNianto, S.H., M.A.P.):

Baik.

*Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam cinta kasih damai dan sejahtera buat kita semua,
Om Swastyastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Rahayu.*

Baik, kami perkenalkan, nama saya Sigit K Yuniato. Kami A-248, Dapil dari Kalimantan Tengah. Nanti kemungkinan akan selalu berurusan dalam menerapkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 30 Tahun 2009.

Jadi, saya kira demikian.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Oke, terima kasih ya.

Sekarang giliran kami yang di depan ini.

Di selak daun si burung puyuh,
Di dalam semak mencari makan,
Salam jari bersusun sepuluh,
Salam kenal Pak Menteri dan jajaran.

Tepuk tangan *dong*.

Pak Menteri, perkenalkan dan Mas Wamen juga ya. Saya Bambang Patijaya, asalnya dari Bangka Belitung dapilnya. Nomor Anggota: A-289. Jadi,

kita sudah mendengar semua perkenalan dari kawan-kawan, aspirasi dan lain sebagainya.

Jadi, memang terkait dengan bergabungnya Kementerian Lingkungan Hidup dan badan di Komisi XII ini, saya pikir merupakan suatu bentuk kemitraan yang cukup komprehensif daripada pemerintahan yang sekarang dan juga sinergitas dengan parlemen, bahwa sekarang kita bisa tuntas di dalam mengawal isu hilirisasi dan *sustainability*.

Nah, mudah-mudahan perkenalan kita pada hari ini merupakan awal yang baik bagi kita semua untuk bagaimana kita sama-sama mengawal pemerintahan Prabowo-Gibran. Ini kemudian juga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Indonesia.

Saya pikir demikian, dilanjutkan kepada Mbak Putri.

Terima kasih.

F-PAN (PUTRI ZULKIFLI HASAN, S.Mn., M.Bus.):

Terima kasih, Ketua.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pak Menteri, Pak Hanif Faisol, Mas Wamen, Mas Diaz beserta seluruh jajarannya. Selamat datang di Komisi XII serta Seluruh senior-senior saya Anggota DPR RI Komisi XII.

Izin, memperkenalkan diri. Saya Putri Zulkifli Hasan, Fraksi Partai Amanat Nasional (A-497) Dapil Lampung I. Semoga ke depannya kita bisa bersinergi, menuntaskan program-program prioritas dari pemerintahan Prabowo-Gibran, tentunya untuk Indonesia yang lebih hijau dan lebih berkelanjutan.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Oke, ya. Jadi sesi perkenalannya sudah selesai ya. Semua sudah memperkenalkan diri.

Baik. Saya lanjutkan Bapak dan Ibu. Berdasarkan Perpres Nomor 140 Tahun 2024 tentang Organisasi Kementerian Negara yang telah ditetapkan pada tanggal 21 Oktober 2024, Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup telah menjadi kementerian tersendiri, terpisah dengan kementerian kehutanan. Pemisahan kementerian tersebut mendorong perlunya penyelesaian struktur kelembagaan agar program-program prioritas yang diamanatkan oleh pemerintah saat ini dapat berjalan dengan baik.

f

Selanjutnya Komisi XII DPR RI ingin mendalami progres dan evaluasi pelaksanaan program hingga triwulan ke-3 Tahun 2024, khususnya terkait program-program yang berdampak langsung kepada masyarakat.

Kemudian, seperti kita *ketahui* bersama, bahwa visi pemerintah saat ini adalah bersama Indonesia maju menuju Indonesia emas 2024, eh, 2045. Yang mana akan diwujudkan dalam delapan misi yang disebut Asta Cita.

Untuk mewujudkan Asta Cita tersebut, pemerintah telah menyusun program-program prioritas yang berkaitan dengan sektor lingkungan hidup seperti:

1. Pelaksanaan ekonomi hijau yang berkelanjutan;
2. Komitmen terhadap perubahan iklim;
3. Pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pencemaran dan perusakan lingkungan;
4. Mengkampanyekan budaya ramah lingkungan; serta
5. Beberapa program strategis lainnya.

Untuk mewujudkan Asta Cita tersebut, dibutuhkan program-program kerja Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup yang selaras.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami minta penjelasan secara komprehensif dari Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup terkait program kerja 100 hari dan program strategis Tahun 2025.

Selanjutnya, untuk efektifnya raker hari ini, kami memberikan kesempatan kepada Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI untuk menyampaikan paparan dan penjelasannya.

Kami persilakan.

PEMERINTAH (MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA/BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN/Dr. HANIF FAISOL NUROFIQ):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,*

**Kami bangga dan kami hormati Bapak Ketua Komisi XII DPR RI, Bapak Bambang Patijaya. Terima kasih atas undangannya.
Kami hormati Ibu Wakil Ketua Komisi XII, Ibu Putri Zulkifli Hasan,
Kami hormati dan kami bangga seluruh jajaran Anggota DPR RI Komisi XII yang berbahagia pada kesempatan hari ini.**

Mohon izin, sesuai dengan surat undangan yang kami hormati Komisi XII, kami hadir bersama jajaran kami. Pada kesempatan hari ini, kami akan mencoba memperkenalkan diri, Pak Ketua, sebagaimana lazimnya kita datang.

f

Yang pertama kami mohon izin bergabung di bawah binaan dan arahan Komisi XII. Segala sesuatu yang tadi disampaikan *Insyah Allah* akan kami catat dengan cermat untuk kami susun penyelesaiannya dengan secara *step by step*.

Mohon izin, Bapak Ketua, kami membawa Eselon I lengkap. Kami hadir bersama:

1. Bapak Wamen Lingkungan Hidup, Pak Diaz Hendropriyono, sebelah kanan saya. Kemudian yang paling ujung ini
2. Pak Dirjen Gakum, Pak Rasio Ridho Sani dan Beliau sudah lama berkecimpung di bidang lingkungan hidup. Kemudian di sebelah saya ada
3. Ibu Inspektorat Jenderal saat ini.

Karena kita masih menunggu nomenklatur dari Perpresnya. Saat ini sedang di salin untuk diundangkan, namun sampai hari ini Perpres tersebut belum ada di kami, sehingga kami menempatkan kembali para jajaran ini dalam posisi pelaksana tugas. Karena kegiatan Perpresnya sendiri sampai hari ini untuk SOTK Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan belum kami terima. Kemudian disebelah kanannya

4. Pak Ade Palaguna. Beliau saat ini Plt. di Irtama. Jadi, karena memang tadi kami sebutkan bahwa kami belum bisa menempatkan personil. Kemudian di sebelahnya
5. Ibu Vivien. Beliau, kami mohon izin menempatkan kembali sebagai Direktur yang menangani Limbah Sampah dan Limbah B3. Kemudian berikutnya
6. Ibu Dhewanti, Laksmi Dhewanti. Mohon izin juga kami tempatkan kembali sebagai Deputy yang menangani Perubahan Iklim. Kemudian di sebelahnya ada
7. Pak Ari Sudijanto. Ya, itu mohon izin juga kami tempatkan kembali Beliau sebagai Deputy Tata Lingkungan. Kemudian juga mohon izin kembali kami menempatkan
8. Pak Sigit Reliantoro sebagai Plt. Deputy di pencegahan, pencegahan, Pengendalian Pencemaran Lingkungan. Jadi ada, secara umum kita ada 5 deputy, kemudian 1 sekjen, dan 1 inspektorat. Kemudian kami nanti juga akan sampaikan terkait dengan konteks ini. Kemudian mohon izin,
9. Pak Sugeng yang hadir bersama kita. Terima kasih Pak. Kami mohon izin tadi agak lambat menyebut nama Bapak kami mohon maaf.

Bapak/ibu sekalian,

Sesuai yang dimintakan oleh Bapak Ketua Komisi XII, kami mencoba memperkenalkan secara singkat agendakan yang dimintakan kepada kami yaitu:

1. Terkait dengan kelembagaan Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup; kemudian di berikutnya

2. Kami akan sampaikan evaluasi pelaksanaan program Tahun 2024; kemudian
3. Kami juga ingin menyampaikan ke Bapak-Bapak sekalian dan tentu kami mohon arahan lebih lanjut terkait dengan Rancangan Program 100 hari pertama. Mungkin ada *item-item* yang harus kami sesuaikan sesuai dengan arahan Bapak semua kami sangat berterima kasih tentunya; kemudian
4. Program strategis yang kami akan emban paling tidak dalam 2-3 tahun ke depan untuk menyukseskan Asta Cita tadi. Tentu kami juga akan mohon koreksi dari Bapak/Ibu sekalian; selanjutnya
5. Sebagaimana tadi disinyalir ditekankan oleh Bapak Ketua Komisi terkait anggaran, Pak. Kami mohon izin juga kami akan menyampaikan hal yang serupa, karena ini kementerian yang dulunya KLHK kemudian dipisah menjadi Kementerian Lingkungan dan Kementerian Kehutanan, sehingga menyisakan sedikit *problem* terkait dengan penganggaran.

Bapak/Ibu sekalian,

Bahwa tugas dan fungsi Kementerian Lingkungan Hidup disampaikan oleh Bapak Ketua tadi, melandaskan diri kepada Peraturan Presiden Nomor 139 dan 140. Draf Perpres yang hari ini telah kami sampaikan itu konfirmasi terakhir dari Bapak Mensesneg, telah selesai ditandatangani oleh Bapak Presiden, sekarang dalam proses salinan dan untuk diumumkan. Kami mohon izin berkenan Bapak Ketua Komisi dan seluruh Anggota untuk sabar menunggu. Kemudian, dengan konteks ini kami akan menempatkan kembali seluruh jabatan Eselon I.

Bapak/Ibu sekalian,

Masih, Pak Bambang, izin meneruskan. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengkoordinasi bidang lingkungan hidup. Jadi, penyelenggaraan urusan pemerintah di bidang lingkungan hidup, kemudian menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang pengendalian lingkungan hidup. Jadi, ini agak berbeda dengan kementerian yang lalu, bahwa di dalam kementerian saat ini/Menteri sewaktu Badan Pengendali Lingkungan Hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup masuk dalam kementerian kelompok 3 yang menangani urusan pemerintah dalam rangka penajaman koordinasi, sinkronisasi program pemerintah. Ini bermakna bahwa segala urusan Kementerian Lingkungan Hidup terbagi rata dari provinsi sampai kabupaten, sehingga langkah-langkah koordinasi, sinkronisasi menjadi pintu utama dalam pencapaian target-target yang Bapak/Ibu tadi harapkan kepada kami.

Kemudian, ada Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) adalah lembaga non-kementerian yang menjalankan tugas pemerintahan di bidang pengendalian lingkungan hidup,

Bapak/Ibu sekalian,

Bahwa pelaksanaan tata lingkungan itu agak lemah di dalam sisi penataan dan penegakan hukum di tingkat provinsi maupun kabupaten, sehingga keberadaan badan pengendalian ini menjadi penting untuk menjamin tata lingkungan yang telah kita gariskan ditaati oleh semua kita. Sehingga dengan demikian, Badan Pengendalian Lingkungan Hidup memiliki fungsi operasional. Untuk itu tentu akan membawa dampak perlunya ketersediaan tenaga kerja dan penganggaran yang memadai.

Bapak/Ibu sekalian,

Sesuai draf Perpres yang kami sampaikan kepada MenPAN-RB dan hari ini sebenarnya telah ditandatangani Pak Presiden untuk diundangkan, menunggu diundangkannya struktur organisasi sebagai berikut:

1. Ada Sekretaris Kementerian (Sestama); kemudian
2. Inspektur Utama; kemudian
3. Deputi Tata Lingkungan dan Sumber Daya Alam. Ini akan menangani persetujuan lingkungan, termasuk juga penanganan terkait yang seperti dari gambut, kemudian keanekaragaman hayati ada akan di deputi ini; kemudian
4. Deputi Pengendalian Pencemaran Kerusakan Lingkungan. Yang tadi juga sudah disampaikan oleh Bapak/Ibu sekalian. Ini merupakan deputi yang paling penting untuk menjaga ketaatan lingkungan yang telah kita mandatkan dari Deputi Tata Lingkungan. Jadi, Deputi Pengendalian ini akan mengawal pelaksanaan baku mutu-baku mutu dan tata norma lingkungan yang harus ditaati oleh kita semua, termasuk badan usaha dan *non-foisos* atau masyarakat; kemudian selanjutnya
5. Deputi Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3. Jadi, ini yang menangani terkait dengan limbah dan sampah B3. Tentu banyak hal tadi disampaikan oleh Bapak sekalian, masih belum optimalnya penanganan sampah mulai dari hulu, transportasi sampai hilir. Tentu menjadi perhatian kami sangat penting untuk penanganan ini; kemudian
6. Deputi Pengendalian Iklim dan Tata Nilai Karbon. Tadi memberikan juga yang telah diamanatkan oleh yang terhormat Bapak Anggota DPR Komisi II. Kita akan mencoba membangun ketahanan iklim di antaranya melalui pembangunan nilai ekonomi karbon yang hari ini belum berjalan dengan efektif. Kemudian kami juga dimintakan oleh Bapak Presiden untuk membangun ekonomi hijau dan biru terkait dengan konteks ini; kemudian yang terakhir
7. Deputi Penegakan Hukum. Ini alat kendali kita di dalam mengimplementasikan norma-norma yang di atur oleh para deputi sebelumnya.

Bapak/Ibu sekalian,

Kita juga dilengkapi oleh 4 staf ahli. Kemudian, di dalam operasionalnya kami mohon dukungan kepada kita semua, bahwa di dalam pelaksanaan pengendalian lingkungan hidup kita memerlukan pusat-pusat pengendalian.

Paling tidak harapan kami, kita memiliki 10 pusat pengendalian yaitu Sumatera I dan Sumatera II, karena di dalam subkegiatan penataan dan penegakan hukum, kita agak lemah di lapangan.

Hampir di seluruh sektor kita kabupaten dan provinsi, penegakan hukum dan penataan tata lingkungan itu sangat lemah, sehingga diperlukan hadir kita dari pusat untuk kemudian menarik ini menjadi kegiatan yang penting di dalam menjaga kualitas lingkungan kita.

Kemudian Ekoregion Jawa, Pusat Pengendalian Jawa. Kita harapkan ada 2 pusat, yaitu Pusat I dan Pusat II, karena kompleksitas di Jawa. Kemudian, Pusat Bali Nusa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua I dan Papua II. Melihat luasnya Papua yang cukup luas, kita perlu membangun pusat pengendalian di 2 lokasi, karena memang juga saat ini sedang beberapa program besar sedang dilaksanakan di Pulau Region Papua. Kemudian, ada pusat-pusat lain yang mendukung kegiatan operasional.

Selanjutnya, mohon izin Bapak/Ibu sekalian, secara singkat kami mencoba merekapitulasi capaian-capaian kinerja kita di tahun 2023 yang telah dilaksanakan dalam format Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kita LKHK naik dari 68,23 ke 72,54. Tentu saja, Bapak/Ibu sekalian, kami sangat juga menerima pada saat nanti metodologi dari indeks kualitas air, udara, kemudian tutupan lahan maupun laut yang akan dikoreksi, kami tentu akan membuka diri.

Kemudian, melalui PROPER, kita meningkatkan inovasi di bidang teknologi produksi yang ramah lingkungan. Tahun 2023 tercatat 1.930 inovasi yang dihasilkan dari 3.471. Ini tentu angka yang sangat detail dibandingkan perizinan berusaha kegiatan usaha yang ada di Indonesia, sehingga metodologi PROPER juga tentu kami sangat terbuka bilamana ada masukan dari Bapak/Ibu sekalian.

Kemudian, pemulihan lahan yang telah dilakukan berbasis replikasi ekosistem di 58 provinsi, lokasi. Kemudian, pemulihan sistem gambut, terutama di APL dilakukan pembangunan kanal sebanyak 1.730 unit. Kemudian, pemulihan terumbu karang ada di 65 lokasi. Jumlah sampah plastik laut menunjukkan penurunan. Angka ini juga nanti kami juga akan terbuka bilamana dilakukan koreksi-koreksi lebih lanjut.

Next slide.

Kemudian, pengurangan emisi gas rumah kaca. Ini, Bapak/Ibu sekalian, yang kami sampaikan dengan modal-modal penurunan emisi, reduksi emisi yang telah kita lakukan bersama sejak tahun 2018 sampai tahun ini, tentu ini menjadi modal besar kita untuk membangun perdagangan karbon di Indonesia.

Hari ini kita sudah menyusun desain, sehingga perdagangan karbon akan segera kita mulai pada bulan-bulan depan, karena memang ini diperlukan untuk membangun iklim dari pengurangan emisi gas rumah kaca. Pada dasarnya kelima *disaster* atau *triple planetary crisis*, penyebab utamanya

adalah tidak terkendalinya gas rumah kaca. Sehingga, menjadi penting kita untuk kemudian mencoba menaati komitmen-komitmen internasional yang telah kita hadirkan kepada Badan PBB. Jadi ini nanti langkah-langkahnya kita akan sampaikan pada rapat-rapat berikutnya.

Ada nilai 875 ton CO₂ dan ini sudah dilakukan klarifikasi dalam Badan UNFCCC, Badan PBB yang menangani perubahan iklim. Ini mengandung makna bahwa kita ada nilai ekonomi karbon yang sejatinya bisa dikonsumsi atau diperdagangkan lebih lanjut. Secara detail nanti kami akan sampaikan pada kesempatan-kesempatan berikutnya.

Next slide.

Kemudian, pengelolaan limbah sampah dan B3, laporan di 2024 tercatat ada 20.529 unit. Tentu ini masih sangat kurang. Jakarta saja kita memerlukan kurang lebih 25 unit. Ini kalau se-Indonesia 20, tentu masih banyak yang harus dibangun di Indonesia. Jakarta saja hitungan kita hari ini kita perlu 25.000 unit bank sampah unit, kemudian ada bank sampah induk di setiap kecamatan atau kelurahan.

Kemudian, terjadi peningkatan kontribusi dunia usaha dalam pengurangan limbah B3. Ini juga tentu kita akan terus tingkatkan. Terjadinya peningkatan pengolahan limbah B3 di tahun 2023, kemudian terbentuknya *socialpreneur*. Ini tentu masih jauh dari tentu yang kita bayangkan semua. *Insha Allah*, nanti kami akan lakukan pembangunan *roadmap*-nya di dalam peningkatan ini.

Next slide.

Ini ada penerapan 3.345 sanksi administratif terhadap koperasi yang tidak patuh. Kemudian, ada 1.652 kasus pidana, sengketa lingkungan, dan kemudian fasilitasi polisi, jaksa dalam penanganan 314 kasus.

Bapak/Ibu sekalian,

Bahwa dengan terpisahnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, maka dirjen atau nanti disebut deputi akan juga terpisah antara Deputi Penegakan Hukum Lingkungan itu berikutnya tersebut adalah nomenklatur yang ada di Undang-Undang 32 '2009. Kemudian penegakan, penanganan hutan nanti ada di teman-teman Kementerian Kehutanan.

Dalam pelaksanaannya, tentu ini akan membawa akses termasuk aparaturnya yang kemudian harus kita cermati kembali keberadaannya di dalam penegakan hukum lingkungan. Secara umum, kita memiliki 2 aparaturnya yang menangani penegakan lingkungan, yaitu PPNS, pegawai penyidik sipil, dan petugas pengawas lingkungan. Sehingga, di dalam implementasinya seperti ini kami minta dukungan seluruh kita untuk mendukung pelaksanaan ini, terutama pendampingan-pendampingan dari Korwas maupun dari Kepolisian dan Tentara Nasional Indonesia.

Selanjutnya.

Bapak/Ibu sekalian,

Di dalam 100 hari ini, kami bersama teman-teman Eselon I mencoba membangun *quick win* yang kami hadirkan untuk memacu, menambah, menumbuhkembangkan perhatian masyarakat kepada lingkungan hidup. Beberapa yang kami rencanakan sebagai berikut: pertama, kita akan membangun 5.000 Bank Sampah di seluruh Indonesia. Tentu ini untuk 3 bulan pertama kami janjikan. Kemudian kita akan mencoba mengusahakan membangun ada *Methane Capture* di Bantar Gebang, TPA Banjar Bakula. Banjar Bakula ini di Kalimantan Selatan, TPA Benowo di Surabaya, TPA Legok Nangka karena ini programnya *project*-nya sudah ada, dan 3 TPST (Tempat Sampah Terpadu) di Bali.

Ini sudah dibangun di zaman pemerintahan Pak Jokowi dan tidak, operasionalnya ditutup. Ini tentu menjadi perhatian kita semua, karena berimplikasi kepada *overloaded*-nya sampah di TPA Suwung Bali dan ini kami sedang menurunkan tim investigasi untuk melakukan langkah-langkah serius terkait dengan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Kami juga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penegakan-penegakan hukum di dalam pengolahan sampah yang dilakukan oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia.

Kemudian kami juga mengharapkan bisa menyelesaikan sampah Jakarta.

Bapak/ibu sekalian,

Sampah Jakarta itu saat ini yang tertimbun di Bantar Gebang, ada 55 juta ton. Ini setinggi hampir 40 sampai 50 meter atau setingkat 16 hotel atau bangunan bertingkat 16. Kemudian, di sisi lain hampir tiap hari, masuk 7.500 ton timbunan sampah harian ke Bantar Gebang.

Langkah-langkah sedang kami susun, kami telah melakukan beberapa kali pertemuan dengan seluruh layer yang akan menangani ini. Nanti secara detail kami akan sampaikan berikutnya. Namun, secara umum bahwa kami telah menyampaikan ini kepada Bapak Presiden juga, bahwa kami akan juga menyelesaikan dulu yang 55 juta ton sampah ini. Kita harus *post closure* atau *decapping*, karena memang tidak ada jalan lain. Kemudian, metannya akan kita kelola.

Sehingga dengan demikian, mudah-mudahan ada ekonomi sirkular yang terbangun sehingga penutupan *post closure* yang mungkin di angka 200-an miliar bisa terbayarkan dari penjualan metannya melalui karbon yang nanti akan kita bangun.

Kemudian, yang 7.500 ton sampah harian yang muncul, maka pelaksanaan kegiatannya kita bagi dari hulu sampai hilir. Kita akan memaksa

extended producer responsibility untuk ikut bertanggung jawab membangun bank-bank sampah unit.

Kita juga menghentikan impor plastik. Jadi, kami mohon izin, tertanggal kemarin kami telah menyurati Kementerian Ekonomi, kementerian Kemenko Ekonomi, Kemenko Pangan dan Menteri Perdagangan untuk tidak melakukan impor plastik, karena impor plastik ketersediaan sampah plastik kita sangat cukup. Sangat cukup untuk memenuhi industri daur ulang, sehingga Menteri LH telah menandatangani surat seizin Pak Presiden untuk menghentikan importasi sampah plastik mulai tahun ini.

Jadi, kita tidak akan memberikan impor plastik, karena memang ketersediaannya cukup melimpah, namun tidak terpilah. Sehingga, pelaksana impornya kita harapkan langsung turun di dalam bank sampah unit-bank sampah unit.

Demikian juga, kita akan membatasi impor daur ulang kertas yang memang kebutuhannya masih belum kita bisa penuhi dari sampah dalam negeri, sehingga hanya pembatasan-pembatasan dan keterlibatan teman-teman peng-impor sampah kertas untuk berkontribusi melakukan upaya pemilahan sampah melalui bank sampah unit.

Kemudian juga beberapa kegiatan juga telah kami mulai lakukan, melarang seluruh Point-sos, kawasan-kawasan untuk membuang sampah organik pada TPA Bantar Gebang dan wajib mengelola secara mandiri karena *ecopreneur* tadi sudah terbangun, ada *black soldier fly magot* dan lain-lain yang kemudian sudah berkembang di Jakarta. Ini yang kemudian harus kita kombinasikan.

Kemudian, meningkatkan penerimaan melalui kerja sama pembayaran berbasis kinerja. Kami sampaikan hari ini kita mempunyai stok karbon yang telah terverifikasi UNFCCC di angka 577 juta ton CO₂ ekuivalen yang 40 juta tonnya telah berkontribusi oleh negara Norwegia dan nilainya nanti akan kami sampaikan kemudian.

Jadi, masih ada sekitar 530 juta ton yang bisa kita carikan potensial kontributornya. Kehadiran kita nanti di dalam COP29 di Baku, Azerbaijan, salah satunya kita akan menggalang bilateral *meeting* untuk mendorong operasional dari kontribusi dari beberapa negara donor maupun lembaga yang memang sangat ingin untuk berkontribusi.

Ini 570 juta ton ini bukan merupakan kewajiban pemenuhan *Nationally Determined Contributions* kita, bukan pemenuhan NDCs. 570 juta ton ini adalah upaya kita dalam penurunan emisi melalui skema *Protokol Kyoto*. Nanti di *Protokol Paris agreement*-nya, akan dilaksanakan mulai tahun 2021 ke atas.

Nah, tadi salah satunya sudah kita sebutkan, sehingga kita mempunyai modal untuk melakukan nilai perdagangan karbon. Ini kalau dikalikan 10 dolar saja, maka sekiranya dikurangi dengan faktor koreksi 75 triliun masih memungkinkan untuk kita dapatkan dari kegiatan ini. Kami akan jadwalkan di

3 bulan terakhir ini harus jalan. Beberapa kegiatan telah dan sedang kita lakukan komunikasi dengan para mitra.

Kemudian, penyelesaian komitmen *agreement* Norwegia. Ini mohon izin, Norwegia untuk tahap, *phase 4*, itu hanya mengontribusi sekitar 10 juta ton, sehingga nilai kontribusi yang disampaikan kita hanya 50 juta untuk fase 4. Namun demikian, pemerintahan Norwegia sudah menyarankan kepada kita untuk membuka, *merekognasi compatibility* dengan metode-metode lain yang memungkinkan pasarnya terbuka lebar. Ini juga sedang kami susun. Jadi, *Insyallah*, yang tadi 540-an juta ton akan segera kami *cobakan* mendapatkan kontribusi dari semua pihak.

Kemudian, uji coba penerapan *mutual recognize agreement* yang dengan Jepang. Ini sebenarnya sudah *signing*, jadi tinggal pelaksanaan kegiatan di lapangan. Nilainya sekitar 15 triliun. Proyek kegiatannya yang saat ini sedang dilaksanakan, ada banyak proyek nantinya, namun yang usulannya sudah *clear* adalah rehabilitasi gambut melalui Sumitomo dan pemanfaatan sampah di Legok Nangka. Sehingga Legok Nangka ini menjadi target utama kita selesai dalam 100 hari ke depan.

Kemudian selanjutnya, penguatan diplomasi bilateral, multilateral untuk kerja sama pembayaran berbasis kinerja. Tadi ini sudah kami sampaikan dan nanti secara detail akan disampaikan oleh *special employee on climate change*, Bapak Hasim, pada acara COP29 di Baku, Azerbaijan.

Kemudian, penanganan polusi udara di Jabotabek. Kami sudah juga memetakan, bahwa kontribusi terbesar ada di kendaraan bermotor hampir 30 sampai 40%. Kemudian, sekitar 16% ada di kegiatan apa ini, *open burning*, kemudian ada kegiatan penggunaan bahan bakar fosil di kayak ketel-ketel uap atau *boiler* yang terdata di kami 250-an. Kemudian, ada aerosol yang terbentuk pada saat zat itu terkumpul di udara, sehingga menyebabkan udara kita tidak jernih.

Mekanisme penyelesaian juga kami susun. Untuk yang aerosol, kita wajib dengan teknologi modifikasi cuaca. Jadi, kita turunkan hujan, selesai. Ini dalam 1 bulan paling tidak kalau kita asumsikan panas semuanya, maka kita perlu 2 kali TMC, anggarannya sekitar 50 miliar. Ini *Insyallah*, dengan kondisi ini Jakarta selesai untuk polusi udara.

Kemudian, bagaimana timbulan-timbulan yang muncul? Kita sedang dan telah mulai melakukan penegakan-penegakan hukum, penutupan-penutupan industri tekstil dan lain-lain yang menyebabkan PM 2.5, yang akan merusak semua peri kehidupan kita. Dari data yang ada, hampir 3.400 orang meninggal di tahun 2010. Kemudian, kerugian negara yang terdata hampir 52 triliun untuk di Jakarta karena kasus ini.

Jadi, polusi udara itu memang harus serius kita tangani. Untuk itu kami minta dukungan kita semua, karena dukungan politik menjadi penting. Tidak bisa ini dilakukan oleh kita saja, tetapi seluruh jajaran harus bergerak untuk bersama-sama mengurai mulai dari permasalahan transportasi yang cukup

besar berkontribusi hampir 30%, terutama pada truk-truk besar yang jumlahnya hampir 50.000 di Jakarta.

Kemudian, elektrifikasi listrik, alat angkutan massa di Jakarta sepertinya wajib kita tekankan kepada pemerintah DKI Jakarta dan seterusnya. Tentu ini perlu kebijakan politik kita semua.

Kemudian, penguatan penataan lingkungan kali Cipinang. Bapak, saya mohon izin, karena kali Cipinang ini pas di sebelah kantor saya. Jadi, warnanya seperti Ibu sampaikan tadi dari Jakarta Utara, warnanya butek, Bu, warnanya butek dan bau. Saya malu sebagai Menteri. Kita teriak-teriak ini, ternyata sungai kita kotor. Jadi, sungai ini sepanjang 37 kilometer, mulai dari Depok sana, ada Situ Jatijajar di sana yang kemudian kami sedang koordinasikan dengan Badan Dirjen Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) di Kementerian PUPR.

Mudah-mudahan ini selesai. Kami akan segera, kami mintakan kepada deputi yang menangani. Paling tidak 3-4 bulan dari sekarang, maka sungai Cipinang harus bening yang seperti tadi diharapkan oleh Bapak/Ibu sekalian. Ini telah kami petakan dengan detail langkah-langkah yang harus kita lakukan, termasuk penguatan penegakan hukum, penataan lingkungan dan seterusnya.

Sanksi ini sudah kami jalankan, Pak. Begitu kami di lantik, beberapa kegiatan TPA liar juga sudah kami tutup. Kemudian, kami sudah menangkap tersangka dan seterusnya, yang hari ini secara sistematis akan ditindaklanjuti oleh para deputi atau Plt. deputi.

Next slide.

Bapak/Ibu sekalian,

Bahwa untuk kemudian menjaga ritme dari lingkungan hidup ini terus berkembang di lingkup kita dan seluruh masyarakat, maka program strategis yang disampaikan oleh Bapak Ketua tadi kami terima kasih. Tetapi kami juga mohon izin menyampaikan ini nanti kami mohon arahan, program-program apa yang kurang dari program yang kami gambarkan di dalam rencana kita sampai 5 tahun ke depan.

Next slide.

Perdagangan karbon. Ini diperlukan untuk membangun iklim ekonomi karbon. Karena dengan iklim ekonomi karbon inilah, maka seluruh perdagangan pengurangan emisi gas rumah kaca akan bisa berjalan. Kami sedang melakukan penguatan sistem regresi nasional kita. Kami minta kepada Dirjen PBI yang menangani ini untuk selesai 3 bulan, karena anggarannya sudah tersedia.

Dengan sekuatnya sistem ini, maka perdagangan karbon kita bisa *cover* semuanya. Di sistem regresi nasional inilah, maka seluruh mutasi karbon yang kita, sertifikat karbon yang kita berikan bisa terlihat dengan jelas. Jadi, melalui

exert(1:00:03) ini, kita akan memberikan penghargaan maupun karbon, kredit karbon berupa penghargaan maupun untuk transaksi kepada semua pihak yang telah berupaya mengurangi emisi karbon.

MRV-nya juga kami minta dilakukan secara sederhana. Semua pihak harus bisa mengukur secara mandiri, kemudian ada pihak-pihak yang kemudian mengkalibrasi, mengukur, memverifikasi hasil ukuran itu. Mudah-mudahan ini bisa kita lakukan paling tidak efektif di tahun depan.

Kemudian, penanganan sampah Jakarta. Dengan dukungan kita semua, harapan saya Jakarta mestinya sampah selesai dalam 2 tahun, karena semua kita akan libatkan. Mulai dari penutupan, *ketimbunan* sampah yang 55 juta ton, kemudian timbulan harian sampah yang 7.500 ton segala dampak harus, segala upaya dilakukan, termasuk pembangunan PLTSA (Pembangunan Listrik Tenaga Sampah).

Ini kami minta dukungan Bapak/Ibu sekalian. Di dalam pembangunan listrik tenaga sampah, tentu diperlukan *tipping fee* karena sampah energi yang dihasilkan, energi listrik yang dihasilkan dalam TPA tidak sepadan dengan operasional TPA, eh, TPA-SA. Ini akan kita bangun di seluruh Indonesia, karena hanya ini yang bisa menyelesaikan sampah sisanya. Jadi, sampah sisa. Sampah itu terjadi atas beberapa bentuk, ada sampah plastik, sampah kertas, kemudian organik. Organik ini hampir 50% dari total sampah, sehingga kami tadi minta untuk Pointsos tidak boleh membuang sampah organik. Silakan di olah sendiri karena bisa di tangkap proteinnya sebagai makanan ternak dan seterusnya.

Kemudian, sisa yang lain seperti ini kayu-kayu dan lain-lain harus jadi kompos dan seterusnya. Ini yang penanganan ini tentu memerlukan dukungan kita semua. 2 minggu ini kami fokus untuk *nyelesaikan*, memitigasi, *me-maping* sampah Jakarta dan bentuk-bentuknya sepertinya sudah kelihatan dan sedang kita operasionalkan. Kalau sampah Jakarta selesai sebagai barometer, maka 12 kota sasaran dari Perpres 35 akan kami selesaikan, termasuk Bandung, Yogyakarta, Bali, Surabaya, Medan. Dalam waktu segera akan kami replikasi pola-pola Jakarta ini pada kota-kota besar tersebut.

Penghentian importasi sampah plastik telah kami lakukan. Kami telah menandatangani surat untuk menghentikan importasi sampah plastik apa pun namanya, karena potensi kita sudah cukup besar. Dari timbulan sampah yang 7.500 Jakarta saja, maka 17%-nya adalah sampah plastik yang jenis-jenisnya begitu kita koreksi dari jenis yang di impor sama persis. Terus masalahnya apa kita harus impor. Sehingga dengan demikian, atas izin Pak Presiden kami menghentikan importasi sampah ini.

Dan kami akan menata ulang, daur ulang untuk kertas karena kertas mungkin masih bisa dimaksimalkan dengan catatan semua pihak harus berada di hulu, mulai pemilihan, pilah, dan bagi sampah dari mulai hulu. Untuk itu kita perlu mengembangkan bank sampah unit. Untuk Jakarta paling tidak perlu 25.000, sehingga kita juga perlu penyuluh lingkungan hidup sejumlah itu.

Kemudian, perlu pengawasnya di bank sampah induk dan seterusnya. Ini sedang kita desain, mudah-mudahan kita bisa operasionalkan.

Penanganan polusi udara Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Denpasar dan kota besar lainnya menjadi program unggulan, strategis kami. Untuk Jakarta semestinya harus segera selesai. Untuk itu kami perlu dukungan semua pihak, karena paling tidak ada semacam badan atau forum yang kemudian menangani ini semua, karena ini meliputi semua sektor.

Mudah-mudahan Bapak Presiden berkenan dengan dukungan Bapak/Ibu sekalian mengeluarkan Perpres untuk penanganan udara kotor Jakarta. Ini korbannya sudah sangat cukup besar. Dengan PM 2,5 saja itu sudah korbannya luar biasa, bayi, ibu hamil dan seterusnya. Ini karena dengan ukuran 30% dari besarnya rambut, ini zat bisa masuk ke paru-paru dan jantung kita. Ini penyebab penyakit jantung koroner yang ada di Jakarta. Ini menjadi penting. Polusi udara ini harus kita tangani bersama.

Kemudian, percepatan perizinan. Kami sudah minta, kami mohon izin, Bapak Ketua, Bapak Pimpinan, kami akan mendelegasikan kembali proses perizinan ini yang bisa ditangani daerah kepada daerah, sehingga memperpendek jalur birokrasi di dalam perizinan lingkungan namun tetap dalam kontrol kami.

Jadi, ada sistem amdalnya, yang kemudian akan mengawal, memastikan bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah daerah tidak bisa dimain-maini. Kalau kemudian prosesnya menjadi lambat, maka atas subjektivitas dari menteri kewenangan itu kami tarik kembali. Jadi, kami akan mengayun kencang, tidak boleh memainkan terkait dengan perizinan lingkungan ini. Lembaga uji kelayakan telah kami bangun, tim uji kelayakan kami pertajam dan ini sedang berjalan.

Kemudian, penataan dan penegakan hukum untuk tata kelola lingkungan. Harapan kami, bilamana Bapak/Ibu Komisi XII bisa memberikan dukungan kepada kami, paling tidak kita memiliki dua, 10 pusat yang akan menjamin bahwa tata kelola penataan hukum bisa dilakukan di Pointsos maupun unsur masyarakat. Kemudian, penegakan hukum bisa dilakukan karena saya berangkat dari pemerintah daerah, saya lama di daerah.

Saya tahu persis penataan hukum, penataan tata lingkungan dan penataan hukum tidak dan hampir tidak pernah dilakukan oleh pemerintah kabupaten dan provinsi. Sehingga Jakarta, Pusat perlu hadir di sini untuk mengawal bahwa itu dilakukan secara berjenjang. Menteri Lingkungan Hidup sesuai dengan Undang-Undang 32 mempunyai kewenangan intervensi pada saat kemudian pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten tidak melaksanakan dengan baik norma-norma yang kita gariskan bersama.

Kemudian, untuk membangun diksi lingkungan hidup ini terus berkembang dan terus dijadikan khusus di lingkungan masyarakat dan para elite maupun *stakeholder*, kita mengusulkan ada 6 program yang sebenarnya sudah ada, mulai dari kali bersih. Jadi, kita akan melakukan penilaian seluruh

jajaran pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten/kota, sehingga masyarakat akan tahu sejauh mana *aware* dari pimpinannya terkait dengan kali bersih. Kali bersih tadi ada yang, mohon izin, kali bau dan seterusnya itu memang harus selesai.

Kemudian langit baru, ini untuk melihat kualitas udara. Izin, Bapak/Ibu sekalian, mutu kualitas langit kita masih rendah daripada Thailand bahkan. Jadi, standar itu yang kemudian harus kita tingkatkan. Pada saat PM 2.5 itu sudah di ambang 50 milimeter di udara, maka sebenarnya itu sudah berbahaya, sehingga kita akan meningkatkan kualitas dari standar kualitas udara. Sehingga, nanti mohon izin bilamana capaian indeks kualitas ini menurun kami mohon maaf, karena kita akan lakukan pengetatan terkait dengan kualitas udara ini.

Kemudian, Indonesia hijau. Indonesia ini lebih nanti di emban oleh teman-teman kehutanan. Kita akan meningkatkan tutupan lahan hutan kita yang secara tahun per tahun mengalami penurunan. Hari ini berdasarkan data dari kehutanan, kebetulan saya dulu di Dirjen Planologi, maka hutan kita hanya 91 juta yang ada tutupannya. Sehingga, perlu upaya kita semua untuk meningkatkan Indonesia hijau ini.

Di Jakarta harapan kami, jalan-jalan tol, tanah-tanah milik pemerintah wajib dilakukan penanaman dengan mungkin mengesampingkan dulu estetikanya, karena sangat tidak, tutupan hujan di Jakarta nilainya sangat rendah sekali tutupan lahannya. Jadi, untuk itu tentu perlu dukungan kita semua. Kita akan memaksa, mendorong seluruh tanah-tanah yang dimiliki oleh pemerintah maupun BUMN pemerintah yang ada di Jakarta untuk benar-benar bisa tumbuh pohon yang akan mampu mengimbangi kondisi iklim di kita.

Kemudian, Pantai Lestari. Program ini juga sudah ada dan kita akan bangun, di sinilah kemudian sampah-sampah ini harus kita tangani. Sampah-sampah di pantai ini demikian. Kita sebenarnya kalau tidak salah nomor 1 atau nomor 2 sampah plastik di laut. *Nah*, ini tentu menjadi perhatian kita.

Gambut Lestari. Teman-teman di Jambi dan seterusnya, ini juga harus kita bangun.

Kemudian, Adipura. Adipura kami akan melakukan rekonstruksi terkait penilaian. Bobot tertimbangannya kami akan naikkan di sisi penyelesaian sampahnya. Saat ini penyelesaian sampah mungkin masih di angka 30%. Dengan dukungan Bapak/Ibu sekalian, mohon izin, Adipura nanti kita akan naikkan bobot sampahnya di angka 75%, sehingga mungkin tidak seluruh kabupaten/kota akan mendapat Adipura, kami mohon izin. Tentu, dukungan kita semua menjadi penting.

Next slide.

INTERUPSI F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Pimpinan, interupsi, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Iya.

Terima kasih, Pimpinan.

Saya ini sangat mengapresiasi semangatnya Pak Menteri ini menjelaskan semuanya ini. Selamat, Pak Menteri, semangatnya luar biasa.

KETUA RAPAT:

Pak Gunhar, Pak Gunhar atau kita minta Pak Menteri selesaikan dulu?

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Entar, entar, sebentar, sebelum diselesaikan. Justru saya *kepengen* Pak Menteri hemat tenaga dulu. Jadi, jangan di baca satu-satu kayak *gitu*, kayak orang mau *menjelasin* sama anak sekolah atau mahasiswa. Jadi, semangat Pak Menteri itu di simpan dulu, di singkat-singkat saja, iya kan. Jadi, kita juga *nggak* terpaksa dengar Pak Menteri terus baca, dengar Pak Menteri baca. Singkat-singkat, cepat.

KETUA RAPAT:

Oke.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Kita langsung respons nanti. Boleh kalau enggak ini rancangan program RPJM kita lompatin masuk ke anggaran terus lagi penutup. Sudah cepat-cepat saja.

KETUA RAPAT:

Oke, itu masukan dari Pak Gunhar, Pak Menteri.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Bentar, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Kita lanjutkan ya.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

f

Bentar, Pimpinan, saya belum selesai *ngomong*. Selesai saya bicara nanti baru Pimpinan bicara. Saya menyampaikan hak saya untuk bicara di sini.

Begitu, Pak Menteri. Jadi, kita mengapresiasi semangat Pak Menteri, *jelasin* ke kita, kasih masukan ke kita. *Tapi* yang *set, set, set, set ah, gitu* loh. Jangan kayak *ngejelasin* anak mahasiswa *der-ret-ret* ah lama, iya kan. Panas juga pantat saya apalagi Pak Menteri sambil baca sambil begitu, kayaknya begitu loh. Iya izin ya, Pak Menteri, ya. Di persingkat saja, Pak Menteri. Mungkin teman-teman juga merasa seperti itu.

Iya. Terima kasih, Pimpinan.

FRAKSI PARTAI GOLKAR (DR. (H.C) CHRISTIANY EUGENIA PARUNTU, S.E., S.Th., M.A.):

Izin, izin.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Silakan lanjutkan, Pimpinan.

KETUA RAPAT

Sudah ya, Pak Gunhar, ya.

Terima kasih.

INTERUPSI FRAKSI PARTAI GOLKAR (DR. (H.C) CHRISTIANY EUGENIA PARUNTU, S.E., S.Th., M.A.):

Mungkin, Pimpinan, intervensi. Saya kira apa yang disampaikan sudah baik, *tapi* kami yang baru-baru ini ingin tahu jelas detailnya seperti apa. Jadi, kami mohon Pak Menteri silakan untuk dilanjutkan.

Terima kasih.

PESERTA RAPAT:

Pimpinan, pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oke. Sebentar, sebentar, sebentar, sebentar. Saya pikir begini, kira-kira kan kiri dan kanan sudah kasih pendapat, kira-kira Pak Menteri sudah paham lah.

Silakan, Pak Menteri, dilanjutkan mungkin kepada persoalan-persoalan yang substantif seperti itu.

Terima kasih.

Silakan, Pak Menteri.

PEMERINTAH (MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA/BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN/Dr. HANIF FAISOL NUROFIQ):

Mohon izin, Pak Gunhar, saya terima kasih.

Kami mohon izin kalau ada yang kurang di koreksi, Bu. Saya tentu baru belajar untuk menyampaikan ini secara ini, biasanya kami kalau memberikan instruksi ke dirjen harus detail Pak. Jadi, *gak* bisa dilaksanakan. Jadi, kami mohon kami ya mohon belajar dan kami akan perbaiki ini. Kami akan menyampaikan secara poin-poin utamanya. Kami nanti dokumen ini berkenan kiranya menjadi telaah Bapak/Ibu sekalian. Kalau ada yang kurang jelas kami dengan senang hati akan memberikan detail lebih lanjut.

Bapak/Ibu sekalian,

Di dalam mendukung program nasional Asta Cita, di beberapa program telah kita lakukan. Jadi, secara umum ekonomi hijau kita mempunyai target yang harus kita selesaikan. Nanti boleh berkenan di cek pada lampiran-lampiran dari *slide* ini.

Selanjutnya, kemudian, *next slide*.

Kemudian, hilirisasi. Kita akan mengawal kepada persetujuan lingkungan dan penataan lingkungan, Pak, makanya kami mohon izin mendapat dukungan pembangunan pusat-pusat tadi, kemudian perkembangan ketahanan iklim. Tadi, kami mohon izin, kami akan membangun komunitas-komunitas tadi yang kami sebutkan yang di depan dalam program unggulan kami atau program prioritas.

Next slide.

Kemudian, Anggaran. Jadi, anggaran ini nanti detailnya Bapak/Ibu sekalian, seandainya ada yang dirasa kurang, Pak Ketua, izin kami akan detailkan dengan sangat seksama sesuai dengan arahan Bapak/Ibu sekalian.

Bapak-Bapak sekalian,

Bahwa untuk masuk yang besar tadi ternyata masih, tentu dukungan dana yang ada perlu mendapat perhatian kita semua. Dalam RKA-KL Tahun 2025 yang telah di ketok, maka Pagu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah 6,2 miliar, yang, 6,2 Triliun. Hari ini kami belum selesai melakukan pemisahan terkait dengan *alokatif* di masing-masing kementerian, karena tentu perlu mendapat arahan dari Bappenas dan persetujuan dari Kemenkeu.

Namun secara umum, bahwa anggaran ini sepertinya akan susah kemudian meningkat. *Nah*, untuk itu dengan tadi kami gambarkan, mohon izin, Bapak Ketua, agak menggebu-gebu memohon kerendahan hati Bapak/Ibu sekalian untuk mendukung kami, seandainya kami memerlukan dana-dana untuk meng-*exercise*, mengeksekusi program-program yang kami maksudkan tadi.

Sehingga, secara singkat, secara *exercise*, secara resume, kami memerlukan sejumlah Rp2 triliun untuk mengoperasikan program yang kami sampaikan tadi. Kalau Bapak/Ibu yakin bahwa program ini bisa kita laksanakan, kita kawal bersama. Kami mohon izin dukungan kita semua untuk mendapat tambahan 2 triliun, karena kalau dibagi sesuai dengan nomenklatur yang ada saat ini, maka 6,2 triliun itu LH hanya sekitar 1,2 triliun saja.

Ini. Ya, untuk tahun 2025, Bu.

Iya, jadi, kalau dibagi sesuai dengan nomenklatur yang ada di direktorat jenderal, yang ada saat ini sekitar 1,5 triliun sudah paling banyak, Pak Ketua. Sehingga dengan asumsi itu, maka kami ingin sekali mendapat dukungan politik dari kita semua, sehingga program yang kita sampaikan kalau Bapak/Ibu percaya dengan kami, percaya dengan kinerja kami, kami izin untuk mendapatkan dukungan penganggaran ini.

Kemudian, usulan tambahan ini, antara lain, Bapak/Ibu sekalian, tadi sudah kami gambarkan. Kami akan melakukan peningkatan PNBK yang kami janjikan tadi dari sektor perdagangan karbon, maupun omset atau pun ekonomi terbangun dari kegiatan perdagangan karbon tadi.

Kemudian, penguatan dunia usaha melalui ekonomi sirkuler. Tadi sudah kami sampaikan. Kalau bank-bank sampah, kemudian penataan lingkungan kita lakukan, perdagangan kita lakukan, maka akan timbul ekonomi-ekonomi baru yang jumlahnya mungkin relatif besar. Nanti secara detail kami akan coba bangun prognosis ini.

Kemudian, secara rinci Bapak/Ibu sekalian.

Next slide.

Maka, kebutuhan ini kami sampaikan di dalam *slide-slide* ini. Jadi, ini intinya yang mungkin dapat kami sampaikan pada kesempatan rapat kerja pertama, kami dengan seluruh jajaran Eselon I tentu mohon izin untuk bergabung kembali dengan Komisi XII. Kemudian, kami dengan sangat senang sekali ingin mendapat arahan, masukan, dan dukungan dari kita semua sebagaimana yang disampaikan tadi oleh kita semua untuk menjaga bahwa *sustainability* dan berkelanjutan lingkungan hidup di tengah-tengah upaya kita meningkatkan pertumbuhan ekonomi menuju Indonesia Emas 2045 tetap terjaga.

Saya rasa demikian yang dapat kami sampaikan, Bapak Ketua, Bapak/Ibu sekalian. Kami mohon izin, mohon maaf bilamana ada salah yang

kami sampaikan atau ada koreksi yang perlu kami dapatkan, kami akan dengan cermat mencatatnya.

Demikian.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih atas paparan dan penjelasannya.

Selanjutnya, Bapak/Ibu sekalian, kami persilakan kepada rekan-rekan Komisi XII DPR RI untuk melakukan pendalaman dengan memberikan tanggapan, pernyataan atau pun pertanyaan. Kita mulai dari per fraksi ya dan tiap fraksi satu, kemudian kita akan *rolingan* pakai putaran, seperti itu

Yang pertama, kami persilakan dari Fraksi PDI Perjuangan.

Silakan.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pimpinan yang kami hormati,
Rekan-rekan Anggota Komisi XII yang kami banggakan dan kami muliakan, juga
Bapak Menteri, Bapak Wamen, Bapak/Ibu Deputi beserta jajarannya dari
Kementerian Lingkungan Hidup yang hadir pada hari ini.**

Alhamdulillah, tadi saya sudah mendengar apa yang telah disampaikan oleh Pak Menteri terkait beberapa hal, kalau tidak salah ada 5 poin. Terlalu panjang, Pak, tadi bacanya. *Tapi* dalam hal ini kami Fraksi PDI Perjuangan memberikan catatan, karena Kementerian Lingkungan Hidup ini pemecahan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pak. Dan juga kami Fraksi PDI Perjuangan mengapresiasi kepada Bapak Menteri Hanif Faisal yang sebelumnya menjadi Dirjen Planologi melenting jadi Menteri, Pak, luar biasa, Pak. Kita apresiasi dulu tepuk tangan buat Bapak *nih*.

Dirjen Planologi, Pak, ya? Waktu masih gabung sama KLHK, ya. Baru 2 tahun menjabat dirjen sudah jadi Menteri. Pak Roy ini 10 tahun, Pak, di dirjen belum jadi Menteri. Ibu Vivien juga itu 10 tahun jadi, 7 tahun, ya? 7 tahun di dirjen belum jadi Menteri, Pak. Jadi, luar biasa. Sekali lagi kami mengapresiasi, Pak.

Bapak Menteri beserta jajaran,

Kami mencermati rancangan struktur organisasi dan tata kerja, Pak. Sebagaimana sebelumnya telah disampaikan oleh Pak Mulyadi, bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini sebelumnya pada periode 2014-2019 adalah mitra kerja Komisi VII, Pak. Jadi, kami sangat mengenal yang namanya Pak Roy, yang namanya Bu Vivien dan Bapak-Bapak yang lain.

Tapi entah kenapa pada periode 2019-2024, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini tidak mau bergabung dengan Komisi VII, Pak. Ada catatan kecil yang kami terima dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, karena waktu itu ada sahabat kita Muhammad Nasir yang sangat keras bersuara di Komisi VII terkait Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini.

Setelah saya mengamati struktur organisasi tata kerja dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pak. Kami menyarankan, Pak, kami menyarankan dari Fraksi PDI Perjuangan, Pak, seperti Pak Roy ini sudah menjabat menjadi Dirjen Gakkum kurang lebih 10 tahun, Pak, ya. *Nah*, Pak Roy ini sebaiknya, Pak, di ganti, Pak. Di ganti *tapi* dinaikkan.

Karena saya melihat di sini, Pak, ini ada Inspektur Utama. Kalau Pak Roy *ndak* di ganti kasihan yang di bawahnya, Pak, karena ASN ini *kan* naik pangkatnya *kan* berjenjang dan berkala. Pak Roy ini bukan jabatan politis. Kalau bapak *nggak* ganti Pak Roy, 3 periode dia ini, Pak, *nggak* ikut pemilu. Begitu, Pak. Jadi, saran saya kepada Pak Menteri, Pak Wamen ya, ini Pak Roy diganti, dinaikkan menjadi Inspektur Utama.

Terus Bu Vivien. Bu Vivien ini Deputy Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Berbahaya Beracun. Sama 7 tahun, kita sudah kenal. Parfumnya pun saya tahu, Pak, Bu Vivien ini. Ini diganti juga, Pak, biar yang lain *tuh* punya semangat kerja dan tidak Ibu Vivien *mulu*, *nggak* Pak Roy melulu, Pak. Karena kalau yang di bawah-bawah ini *nggak* mungkin berani, Pak, *ngusulin* ke Bapak minta di ganti pimpinannya. *Tapi* ngantrinya terlalu lama, terlalu lama. Yang lebih hebat lagi ini Pak Menteri, 2 tahun dirjen langsung melenting. *Nah*, ini Pak.

INTERUPSI F-PKB (IYETH BUSTAMI):

Interupsi, interupsi, Pak Ketua. Interupsi, Pak Ketua.

Pimpinan, mohon izin.

KETUA RAPAT:

Nanti dulu.

F-PKB (IYETH BUSTAMI):

Saya

KETUA RAPAT:

f

Bu, bu.

F-PKB (IYETH BUSTAMI):

Mohon maaf, ya. Karena kita di sini membicarakan agenda yang berbeda.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-PKB (IYETH BUSTAMI):

Seandainya nanti Bapak mau menyampaikan itu, kita bisa lakukan di

KETUA RAPAT:

Ibu, ibu

F-PKB (IYETH BUSTAMI):

Rapat tertutup.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-PKB (IYETH BUSTAMI):

Iya. Mohon izin, Bapak, ya. Jadi, kita langsung.

KETUA RAPAT:

Ibu Iyeth. Nanti biarkan Pak Gunhar selesaikan dulu.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Eh, Ibu.

KETUA RAPAT:

Nanti ada gilirannya.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

f

Iya, iya.

Silakan, silakan.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Pimpinan.

Pimpinan *mimpin* rapat agak tegas *dong*.

KETUA RAPAT:

Iya, iya.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Mengatur jalannya rapat.

KETUA RAPAT:

Oke ya, Ibu Iyeth.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Ibu Iyeth, saya kasih tahu, Bu Iyeth.

KETUA RAPAT:

Ada kesempatannya.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Ibu Iyeth, saya kasih tahu. Di dalam ruangan ini, semua Anggota punya hak untuk bersuara menyampaikan apa pun itu. Diwakili oleh masing-masing fraksi. Nanti giliran Ibu bicara, Ibu silakan bicara. Ketika Ibu berbicara saya tidak akan menyela Ibu, ya. Ya, mohon izin, ini.

F-PKB (IYETH BUSTAMI):

Iya, *Tapi* Bapak tadi Pak Menteri lagi bicara juga Bapak potong juga tadi.

KETUA RAPAT:

Ibu Iyeth, Ibu Iyeth, nanti dulu. Oke.

Pak Gunhar langsung dilanjutkan saja *nggak* apa-apa, ya.

Silakan dilanjutkan.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

f

Iya, jadi.

INTERUPSI F-P.DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):

Pimpinan, sebentar.

Interupsi sedikit, Pak Gunhar.

Pimpinan, mohon diberitahu, mungkin ada anggota DPR yang masih baru-baru. Ini hak berbicara Anggota itu jangan sekali-kali di potong.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Iya.

F-P.DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):

Sebagai politisi, apa saja yang disampaikan seorang politisi di ruangan ini itu hak mereka. Mereka mewakili masyarakat yang memilih mereka. Jadi, saya supaya minta Pimpinan agak tegas.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, baik. Jadi, kita ini ya, ini untuk pertama kali biar kita saling lebih memahami, prinsip semua punya kesempatan berbicara di atur oleh Pimpinan. *Nah*, iya di atur oleh Pimpinan kemudian per giliran. *Nah*, pada saat ini kita memberikan kesempatan itu kepada Bapak Gunhar dari PDI P, Fraksi PDI P, nanti akan dilanjutkan diteruskan. Nanti pada gilirannya misalkan PKB ingin bicara silakan. Begitu, ya. Kepada Pak Gunhar kita bisa lanjutkan semua, ya.

Ya, waktu juga kita *anulah*. Poin-poin saja.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Kayak Pak Gunhar tadi ngomong ke Pak Menteri, poin-poin saja.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Silakan, Pak Gunhar.

f

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Tolong ditertibkan Anggota yang belum paham.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Jadi itu, Pak Menteri, ya masukan kami, saran kami. Bukan berarti kami tidak suka dengan Pak Roy, bukan berarti kami tidak suka dengan Bu Vivien. Kami berharap kinerja Kementerian Lingkungan Hidup ini ke depan lebih progresif dan lebih, apa bahasanya itu bahasa Pak Prabowo itu, lebih *gereget, gitu* loh. Itu poin pertama dalam struktur organisasi.

Poin yang kedua adalah Kementerian Lingkungan Hidup ini menurut pandangan kami dari Poksi VII PDI Perjuangan. Persoalannya adalah jaminan reklamasi pasca tambang, Pak. Mohon izin, Pak Menteri, kami sudah 2 periode di Komisi VII ini, masuk 3 periode sekarang ya. Persoalan-persoalan jamrek ini selalu meninggalkan persoalan lingkungan yang sangat kronis. Di mana pasca tambang itu meninggalkan lubang-lubang besar, Pak, yang tidak bisa ditangani secara teknologi.

Karena menurut kami begitu ini sudah meninggalkan lubang besar ya, jaminan reklamasi yang dilakukan oleh perusahaan penambang ini tidak mampu menutup. Mungkin solusi yang diberikan adalah membikin daerah pasca tambang ini sebagai daerah wisata, *tapi nggak* mungkin juga daerah wisata di tengah hutan, *gitu* loh. Bahkan banyak menimbulkan korban jiwa, tenggelam, kecelakaan dan lain-lain.

Harapan kami ke depan kepada Pak Menteri, terkait dengan jamrek ya, hendaknya memberikan kalkulasi atau perhitungan yang secara mendetail apa pun itu. Berapa kedalaman lubang yang telah digali, berapa luas wilayah yang telah di eksplorasi oleh penambang, ini harus ada solusi yang konkret. Tidak hanya dengan mengandalkan jaminan-jaminan secara flat, *gitu loh*. Karena kita tahu bahwa dampak dari pasca tambang ini selalu menimbulkan persoalan, Pak, baik itu lingkungan atau pun dan lain-lain dari masyarakat sekitar tambang.

Mungkin itu masukan kami buat Pak Menteri. Sekali lagi kami mengapresiasi kinerja Pak Menteri. Kami dari Fraksi PDI Perjuangan juga siap bersinergi ya dengan Pak Menteri, dengan Pak Wamen, apalagi Pak Wamen ini kita sudah sangat paham, iya kan. Pernah gabung juga di PDI Perjuangan, kita tahu *track record*-nya. Kami support, Pak, ya jangan segan-segan juga untuk berkomunikasi sama kami apa pun bentuknya itu, selagi itu untuk kepentingan bangsa dan negara, PDI Perjuangan akan siap terdepan.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PKB (SYAFRUDDIN, S.Pd):

Izin, Pimpinan, sebelum dilanjut.

Syafruddin dari Fraksi PKB, izin usul konkret. Kalau bisa, Pimpinan, Pimpinan memberikan batas waktu kepada para perwakilan fraksi supaya tidak berkepanjangan. Nanti habis waktu kita tidak bisa interaksi lagi.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Baik.

Jadi begini, jadi memang tiap komisi itu ada semacam kebiasaan. Kalau yang dulu-dulu itu kebiasaannya adalah kita memberikan ruang bagi kawan-kawan selama masih ya waktunya masih pantas-pantas saja, seperti itu. *Tapi* kalau *udah* kepanjangan kita juga *ngasih* tahu *gitu* loh. Tapi ini masih oke *lah*, masih oke *lah*, seperti itu ya. Dan, ya nanti semua akan dapat giliran karena di gilir seperti itu. Jadi, yang paling penting kita memperhatikan aspirasi dari tiap-tiap fraksi. Kira-kira demikian.

Untuk itu kita lanjutkan. Kita giliran berikutnya adalah Fraksi Golkar.

Ada yang menyampaikan? Pak Cek Endar, silakan.

F-P.GOLKAR (Drs. H. CEK ENDRA):

Terima kasih, Pimpinan.

Yang kami hormati Bapak Menteri beserta semua jajaran.

Menarik dengan program 100 hari Bapak, kami menyimak secara baik. Tadi sudah banyak disampaikan mengenai program-program Bapak mengenai isu lingkungan. *Nah*, kami mengamati tadi tidak ada saya lihat tadi Bapak bicara soal udara bersih, soal sampah, soal sampah plastik yang dampak yang paling besar di samping itu saya pikir juga perlu dimasukkan dalam program Pak Menteri, yaitu masalah tadi itu ada kali. Bahasa kali dengan sungai itu beda, Pak. Kalau kali itu Ciliwung, ya kecil-kecil, *gitu*. Kita Sumatera terkenal banyak kali-kali yang Batanghari, ya Sungai Musi yang semuanya hampir tercemar sampai saat ini.

Saya sampaikan seperti di Jambi, Pak. Akibat pertambangan emas liar, hampir 20 tahun Sungai Batanghari itu sekarang tidak layak minum airnya dan itu seluruh masyarakat Jambi minum dari air itu. *Nah*, ini saya pikir dibikinlah

satu program, jangan kali, Pak, sungai, Pak. Dan saya yakin dampaknya lebih daripada sampah plastik dan sampah-sampah yang Bapak bilang tadi.

Nah, ini menyangkut hajat hidup orang banyak. Kita tahu ada Barito, ada Kapuas. Akibat pertambangan emas yang ilegal ini, ini akan merusak lingkungan dan masa depan anak-anak kita meminum air merkuri itu sangat berbahaya. *Nah*, saya mohon dalam program Bapak, bukan hanya 100 hari, *tapi* mungkin termasuk program inti daripada Kementerian Lingkungan Hidup.

Yang lain tadi disampaikan di bidang reklamasi batu bara. Memang betul bukan hanya masalah lingkungan, *tapi* meresahkan masyarakat. Kita tahu kalau di Jambi itu ada 379 IUP batu bara dan hampir tidak terkontrol. Para kepala daerah diminta pengawasannya, *tapi* anggarannya tidak ada, Pak. Itu semuanya di atur oleh pusat. Hanya diberi kewajiban para kepala daerah mengawas tambang, padahal anggarannya tidak ada di daerah.

Nah, ini juga membuat pengawasan tadi Bapak sampaikan tadi lemah. Semua pengawasan-pengawasan kita lemah, mungkin baik tingkat provinsi maupun kabupaten memang tidak ada. *Nah*, saya pikir pengawasan yang ilegal-ilegal ini, Pak, minyak juga banyak, Pak, di Jambi. Sumatera Selatan juga saya pikir, banyak sekali tambang minyak ilegal sekarang. Berpesta pora di sana, Pak. Apa tindakan kita terhadap lingkungan hidup? Ini semuanya membahayakan.

Terima kasih, Pak Menteri.

Terima kasih, Pak Pimpinan.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Oke.

Baik, terima kasih, Pak Cek.

Selanjutnya kepada Fraksi Gerindra, silakan.

F-P.GERINDRA (H. ROKHMAT ARDIYAN, M.M.):

Terima kasih.

Pimpinan, dan Pak Menteri, Pak Wamen serta jajaran yang kami hormati.

Fraksi Gerindra ada 7 orang, ketua kami Pak PBG. *Alhamdulillah*, Pak Menteri, terima kasih. Pertama, Pak Prabowo pada saat di Pangandaran berpesan kepada kami, Pak Menteri, tolong jaga bumi, air, laut supaya tetap hijau, sehat agar dinikmati seluruh anak-cucu bangsa Indonesia ke depan. Beliau berpesan.

f

Kemudian, kami mengapresiasi dan mendukung strategi Pak Menteri dan jajarannya dalam program-program ke depan 100 hari ke depan. Jujur, Pak Menteri, hati kami ini bergejolak ya, bahwa sampah di Indonesia menjadi masalah besar, masalah nasional, dan masalah global. Ya, kami ingin belajar di Singapura maupun di Jepang, bagaimana pengelolaan sampah ini yang tidak bermanfaat menjadi manfaat, ya? Dan tentunya masalah nasional dan masalah global ini bisa kita atasi bersama-sama.

Yang kedua, Pak Menteri, saya orang baru di DPR RI punya spirit dan semangat mendapatkan amanat dari Dapil X Jabar. Pertama, dari Kuningan. Kuningan ini setiap hari ada 480 ton sampah. Yang bisa di angkut diselesaikan itu hanya 200 ton, sisanya di bakar, di buang, dan juga dimanfaatkan oleh bank-bank sampah. Masalah yang ada di kabupaten kami, Pak, kami saat ini punya 21 truk dan kondisinya sudah tua-tua dan ini karena sudah tua bisa menyebabkan sebuah kecelakaan, Pak.

Yang kedua, kami mohon, Pak Menteri, masalah sampah yang ada di kabupaten kami ini yang dibangun dari tahun 2001, sudah 23 tahun kondisinya menumpuk dan membahayakan masyarakat sekitar. Barangkali ada program. Program membangun TPS ya di Kabupaten Kuningan beserta bantuan kendaraan truk yang sehat-sehat dan alat-alat berat beserta bagaimana pantai-pantai yang ada di Selatan bebas dari plastik, Pak, terutama Pantai Pangandaran dan Pantai Selatan.

Demikian, Pak Menteri. Semoga Pak Menteri dan jajarannya selalu sehat, bersinergi dengan Komisi XII untuk saling menguatkan.

Terima kasih, Pak Pimpinan.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih rekan kita dari Gerindra.

Selanjutnya, kami persilakan dari fraksi Nasdem untuk menyampaikan pertanyaan atau gagasan.

Silakan.

F-P.NASDEM (IRSAN SOSIAWAN, M.B.A.):

Terima kasih, Pimpinan.

Salam Pak Menteri, dan Pak Wamen dan jajarannya,

Yang saya amati bahwa dari program-program Pak Menteri dan jajarannya semua, dari Fraksi Nasdem menanggapi sangat positif, sangat baik. Apa yang tadi disampaikan program-program strategi, terutama 100 hari dan

juga saya melihat di sini program-program unggulan yang Bapak sampaikan tadi sangat menjadi suatu harapan besar buat kami semua masyarakat, terutama penduduk di Jakarta.

Kalau tadi bicara polusi yang Bapak sampaikan, udara dan segala macam mengandung dari 2 sampai 2,5% kualitas udara itu dengan program-program Bapak nanti bisa terwujud, maka kami sangat senang. Dan juga kesehatan bagi masyarakat, terutama di Jakarta akan lebih, hidup lebih sehat lagi, Pak. Nah, kami dari Fraksi Nasdem sangat mengharapkan program ini akan berjalan dengan lancar dan kami berharap semua yang menjadi program strategis ini dapat terwujud.

Mungkin dari kami Fraksi Nasdem itu saja yang bisa kami sampaikan. Selamat, Pak.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-P.NASDEM (GULAM MOHAMAD SHARON):

Izin, Pimpinan.

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-P.NASDEM (GULAM MOHAMAD SHARON):

Boleh menambahkan dari Nasdem?

KETUA RAPAT:

Atau putaran kedua? Putaran kedua ya.

F-P.NASDEM (GULAM MOHAMAD SHARON):

Oke.

KETUA RAPAT:

Kita janjinya.

F-P.GERINDRA (H. BAMBANG HARYADI, S.E.):

Izin, izin sebentar ya.

Jadi, dalam mekanisme rapat itu sudah di atur di tata tertib, kan. Kita itu punya tatib, tidak bisa asal-asal juga. Jadi, ada hak konstitusional Anggota, *tapi* juga ada hak konstitusionalnya Pimpinan. Kami harus menjaga rapat ini tertib. Jadi, kalau *nggak* bisa ikut aturan, Pimpinan bisa keluarkan. Jadi, saya pikir itu ya. Jadi, tolong tertib. Kapoksi-Kapoksi silakan delegasikan masing-masing. *Gitu*, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Baik.

Terima kasih, Pak Bambang Haryadi.

Kita lanjut, ya. Tadi sudah dari Nasdem. Selanjutnya, kami persilakan dari PKB.

Silakan kepada Kapoksi untuk mengatur.

F-PKB (Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E., M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua, Pimpinan, dan Sahabat-sahabat Komisi VII yang kami hormati. Oh ya, sangking cintanya sama VII. Komisi XII, dan Pak Menteri, Pak Wamen beserta jajarannya yang sangat kami banggakan.

Terima kasih paparannya, Pak Menteri. Betul tadi yang disampaikan oleh Pak Gunhar dan Bu Teti. Kata Pak Gunhar kepanjangan, *tapi* kata Bu Teti mendetail. Dua-duanya saya sepakat sih. Mungkin sebagai koreksi sedikit ke depan supaya bisa yang disampaikan itu tetap detail, Pak, *tapi* bisa lebih sat set kalau kata Pak Gunhar, *gitu*.

Yang berikutnya, kami juga sangat mengapresiasi, Pak Menteri, terkait apa tadi capaian yang sudah dilaksanakan di 2023 ya, termasuk Triwulan I di 2024. Saya yakin ini juga membutuhkan *effort* yang sangat luar biasa, sehingga semoga, Pak, semoga dengan pemisahan kementerian ini, baik di Kementerian Kehutanan maupun di Kementerian Lingkungan Hidup ini bisa saling *support*, ya. Karena kita *ketahui* bersama, sebenarnya permasalahan mendasar yang ada di Indonesia itu satu terkait data, kedua terkait ego sektoral, Pak.

Ini jujur kami sampaikan di awal, karena kita merasakan sendiri *gimana* sulitnya kita harus memanggil lintas kementerian yang bukan merupakan mitra kami, padahal itu masalahnya masih jadi satu itu, Pak. Jadi, harapan kami sih demikian terkait Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup ini, sehingga ke depan bisa saling bantulah. Jangan sampai *redundan* dan meributkan hal-hal yang seharusnya tidak usah diributkan, begitu.

Yang berikutnya, Pak, terkait program strategis unggulan. Ini masuk yang kemarin dan masuk juga di *quick wins*, ya. Namanya bagus banget memang, *quick wins*. Saya berharapnya kita *win* semua, *gitu*.

Nah, terkait perdagangan karbon, Pak. Sebenarnya karbon *trading* ini kan kita sudah sangat familier dari tahun 2010-2015 *lah* ya. Dan menurut kami, kita Indonesia ini sudah kalah *dulu*, karena 5 tahun pertama karbon *trading* ini dilaksanakan, kita belum bisa mencapai itu dengan maksimal, *gitu* loh.

Coba kita cek saja Perpresnya saja di tahun 2021, kan sudah telat banget ya. Lalu, Permen LHK di Tahun 2022, lalu bursa karbonnya di 2023. *Nah*, ini kalau misalnya kita ngomong sesuai dengan manusia *gitu*, *golden age*-nya ini kita sudah *nggak* dapat *nih*, Pak. Sehingga kita agak tergelitik, kira-kira kebijakan apa *nih* yang akan diambil oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang akan segera dilaksanakan oleh Bapak dalam rangka mempercepat ekosistemnya, Pak, dari perdagangan karbon yang ada di Indonesia.

Nah, berikutnya, saya pernah membaca ada hasil riset *natural climate solution* oleh Novita dkk. tahun 2022, bahwa potensi kredit karbon ini hanya dari 1 sektor saja ya, Pak, sektor kehutanan. Itu per tahun setara 1,3 giga ton dan itu kalau misalnya kita kalibrasi keekonomiannya, sepertinya kita sudah bisa itu, Pak, meningkatkan kontribusi PDB untuk Indonesia ya di tahun 2030 menjadi 4,39% dan di 2050 di 8,78%. Sedangkan, untuk kontribusi ke pendapatan negaranya, itu hitungannya ini bisa 3,29% di 2030 dan di 2050 7,08%.

Nah, ini menurut pemahaman kami, Pak. Kalau Bapak tadi menyampaikan bahwa kita harus *nih* punya PNBK tambahan dari sektor ini, *gitu*. Itu membutuhkan langkah konkret *sih*, Pak. Jadi, kami berharap dari simulasi ini kira-kira pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup ini serius *nggak* *sih* untuk membentuk Badan Pengelola Nilai Ekonomi Karbon, sebagai institusi yang akhirnya nanti menangani perdagangan karbon secara menyeluruh, baik itu lintas sektor dan bahkan menjadi *counterpart* dari bursa karbon Indonesia. Ini menarik, Pak.

Tadi sesuai dengan paparannya Bapak, ada inovasi ya, inovasi terkait sistem registrasi karbon nasional yang bisa mensosialisasikan juga ke masyarakat, bahwa *ngitung* karbon itu gampang loh. Kalian bisa kok *ngitung* sendiri dan lain sebagainya. Itu menarik menurut saya.

Dan yang terakhir, Pak Ketua, Pimpinan juga Bapak Menteri. Mungkin ke depan, Pak Menteri, kami butuh paparan dalam bentuk diagram rasio, Pak, yang itu bisa memotret postur anggaran kementerian Bapak. Contoh: untuk belanja pegawai berapa persen, untuk penguatan internal berapa persen, untuk belanja masyarakat yang biasanya dalam bentuk fisik *gitu* ya, itu berapa persen.

Nah, itu kami bisa lebih gampang itu, Pak, meng-*capture*. Karena ini tadi saya bolak balik bolak balik belum ada Pak Hanif, sehingga sepertinya itu

penting, Pak, buat kami, apalagi ini juga Bapak kan di halaman 21 ada usulan penambahan anggaran *tuh*, 2 triliun ya? *Nah*, itu menurut kami *fair lah* bagi kita di Komisi XII ini. Kalau kita sudah tahu posturnya, oh, berarti kita enak *nih* memperjuangkannya di Banggar, *gitu*.

Mungkin *gitu*, Pak Menteri, yang kebetulan tempat kelahirannya sedapil dengan saya, *gitu* kan. Dan menurut saya, Pak Ketua, Pimpinan, kalau tadi sudah di *breakdown* dan anggaran Kementerian Lingkungan Hidup di 2025 hanya 1,5 T, sepertinya kita memang wajib sih untuk memperjuangkan usulan peningkatan anggaran dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Mungkin itu.

Terima kasih atas waktunya. Mohon maaf.

Kami akhiri, *waallahumafiq illa aqwamith thoriq*,
Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Demikian, Ibu Ratna. Jadi, kalau orang Banggar ngomongnya memang begitu, Pak Menteri, iya kan. Lebih teknis dia.

Baik, selanjutnya kepada Fraksi PKS.

Kami persilakan.

F-PKS (Dr. MUH. HARIS, S.S., M.Si):

**Bapak Ketua, Bapak Pimpinan semuanya,
Bapak Menteri, dan seluruh jajaran, Mas Wakil Menteri beserta
Rekan-rekan Anggota Komisi XII yang saya hormati.**

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sudah mencermati dari awal sampai akhir apa yang disampaikan Pak Menteri, baik di forum ini maupun semalam sempat mengikuti. Sehingga, saya sempatkan membuat catatan kritis. Ada 3 poin dan isu strategis sesuai dengan yang Pak Menteri, saya berikan penekanan di 7 poin, *tapi* tidak mungkin saya bacakan semua pada kesempatan yang terbatas ini.

Saya memberikan beberapa penekanan pada program strategis nomor 2 dan 3 tentang penanganan sampah Jakarta dan sekitarnya. Bukan hanya Jakarta, *tapi* dan daerah-daerah yang lain. Dan juga penghentian importasi sampah plastik.

Pak Menteri,

Kami tentu sangat mengapresiasi dari PKS terhadap beberapa *statement* Pak Menteri, termasuk tentang penghentian importasi sampah

plastik dan pengetatan importasi sampah kertas. Dan juga mengapresiasi Pak Menteri sudah hadir di lapangan, mengecek langsung hari Senin lalu kalau tidak salah di Bogor itu, di TPA yang tidak berizin. Dan saya kira hal itu penting, karena masalah sampah ini masalah yang kalau saya menyebut darurat Ibu Pertiwi terhadap sampah.

Ada sebuah riset yang ditulis oleh seorang dosen di Georgia, Amerika, bahwa Indonesia ini negara kedua setelah Tiongkok yang punya masalah sampah yang sangat serius bersama dengan beberapa negara-negara yang lain. *Nah*, oleh karena itu, membutuhkan ya kebijakan yang tidak biasa-biasa saja, kegiatan yang radikal *gitu* untuk penanganan sampah ini. Saya membaca juga di sistem informasi pengolahan sampah nasional dari KLHK, juga tidak ada tren menurun dari tahun ke tahun *gitu*, terus saja.

Walaupun pemaparannya belum semua kabupaten/kota, baru separuh kira-kira ya, *tapi* itu sudah mencerminkan bahwa masalah sampah ini menjadi masalah yang tidak saja secara fisik bermasalah, *tapi* juga secara sosial bermasalah. Banyak konflik-konflik sosial yang terjadi di seputar tempat penampungan akhir sampah itu, TPA-TPA itu. Ada kebakaran, ada perebutan lahan di situ, kemudian berakhir dengan, bahkan sebagian membunuh yang lainnya *gitu* ya, karena persoalan sampah ini. Belum lagi juga kebakaran yang juga memakan korban, di Bandung ada, di Tangerang ada dan lain sebagainya.

Nah, oleh karenanya, Pak Menteri yang saya hormati, hemat kami, kita sudah punya landasan yang sangat kuat, regulasi yang sangat kokoh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, juga sudah ada PP-nya, PP 81 '2012. Cuma, hemat saya selama ini *nggak nendang gitu*, tidak menggigit, implementasi dari regulasi kita ini.

Yang kedua, kalau kita lihat juga bahwa lebih dari 40% sampah kita itu di dominasi sampah makanan ya. Baru 18,1 itu sampah plastik dan selebih lainnya, maka ada pendekatan yang kedua mengedukasi masyarakat. Jadi, ada pendekatan struktural melalui kerja-kerja kebijakan, *tapi* juga ada pendekatan kultural melalui mengedukasi masyarakat. Jadi, sampah makanan ini *kan* berarti orang ini ambil makanan, *nggak* dihabiskan *gitu* atau ya berlebihan kalau dalam bahasa agama itu, sehingga makanan dibuang.

Luar biasa, 40,6% sampah kita sampah makanan berarti kan ini kembali kepada kesadaran. Makanya, bagus ya kalau seandainya juga proses edukasi masyarakat ini melibatkan semua pihak, ya DPR bisa, ya masyarakat, kemudian tokoh-tokoh juga *gitu*, sehingga tidak terus semakin hari semakin banyak ya jumlah sampah yang diproduksi oleh masyarakat kita.

Terakhir, tentu nanti yang tertulis akan saya sampaikan, Pak Menteri, dan kami sepenuhnya mendukung kebijakan pemerintahan Pak Prabowo-Mas Gibran dan juga Pak Menteri dalam konteks menuju Indonesia yang lebih bersih dan lebih hijau.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih.

Kita lanjutkan berikutnya dari Fraksi PAN.
Kami persilakan, siapa? Silakan Mas Aqib.

F-PAN (AQIB ARDIANSYAH, M.Si):

Siap.

Terima kasih.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pak Menteri yang saya hormati,
Pak Wakil Menteri yang saya hormati beserta jajaran,**

Saya melihat apa yang tadi sudah dipaparkan Pak Menteri dan Pak Wakil Menteri beserta jajaran, secara umum karena ini perdana saya yakin apa yang sudah dipaparkan oleh Pak Menteri merupakan suatu hal yang bersifat progresif, karena ini juga kita lihat bahwa Kementerian Lingkungan Hidup ini adalah sebelumnya bagian dari KLHK. Saya yakin dengan akselerasi percepatan rencana program yang sudah disampaikan oleh Pak Menteri, saya yakin kita optimis. Dan tentu, kami Fraksi PAN, Pak Menteri, mengapresiasi apa yang sudah dipaparkan oleh Pak Menteri, cukup jelas, cukup gamblang. Tetapi, kita yakin sesuatu hal yang sudah direncanakan perlu mendapat pendalaman. Oleh karena itu, saya punya satu pemikiran dan beberapa hal yang perlu saya sampaikan.

Yang pertama adalah kita sudah tahu semua bahwa *problem* dan hal yang berkaitan dengan perdagangan karbon ini sudah menjadi isu global, sehingga ini menjadi satu keniscayaan. Tentu, kita berharap apa pun itu, itu harus memberikan sebuah kontribusi terhadap kepentingan dan kedaulatan bangsa dan negara. Itulah yang diharapkan oleh Pak Presiden kita, Pak Prabowo Subianto.

Oleh karena itu, saya melihat bahwa perdagangan karbon yang tadi sudah disampaikan oleh Pak Menteri sebagai salah satu program prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan itu kita tahu bersama, bahwa hal tersebut kalau kita lihat kemarin, periode kemarin itu berjalan agak lambat, Pak. Kita akui semua itu, *gitu ya. Nah*, oleh karena itu, saya tadi malam mencoba baca-baca referensi apa ini hal-hal yang berkaitan dengan karbon ini. Saya melihat 3 bulan ke depan, pemerintah berencana akan menghadiri kegiatan COP29, kemudian ada APEC, ada G20. *Nah*, saya melihat ini momentum penting, Pak, buat kita, buat Indonesia bahwa kita harus memberikan satu sinyal kepada dunia Pak.

- Yang pertama di catatan saya, saya kira dengan perdagangan karbon yang dengan segala ruang lingkungannya, saya berharap Indonesia itu kita harus menunjukkan, Pak Menteri, Indonesia harus siap membangun pasar karbon yang efektif. Itu kata kunci. Yakni menjadi satu pemasok kredit karbon terbesar dengan integritas tinggi di dunia. Saya kira di forum itulah Pak Menteri bisa menunjukkan komitmen Indonesia terhadap perdagangan karbon terbesar tetapi punya integritas. *Nah*, ini penting.
- Yang kedua, saya kira Indonesia bisa atau bisa menyelaraskan satu metodologi yang sesuai dengan kebutuhan, Pak. Karena saya melihat ini kan regulasinya belum jelas, infrastrukturnya belum kuat, sehingga saya pikir *nggak* salah kalau kemudian kita bersedia untuk bisa menyelaraskan satu metodologi. Misalkan kita tahu bahwa di dunia itu ada beberapa lembaga sertifikasi dunia yang berkaitan untuk karbon, lingkungan hidup, ada Vera, ada Gold Standard. Saya kira kalau itu satu hal menjadi kebutuhan, saya kira kita harus bisa menyelaraskan itu.
- Yang ketiga, bahwa Indonesia harus bisa menunjukkan kepada dunia, bahwa Indonesia terbuka untuk perdagangan karbon internasional dan investasi di sektor ini, Pak, di sektor asing. Saya kira ini harus terbuka. Yang penting *rule*-nya jelas, aturannya jelas tidak merugikan kita. Saya kira kita harus terbuka kepada dunia.

Nah, sebelum moratorium, kita tahu bahwa Indonesia berkontribusi sebesar 5%, Pak, dari pasokan kredit karbon global ini. *Nah* kini, sekarang di catatan saya itu, kini hanya 1% saja. Karena sinyal pasar yang tidak jelas inilah, Pak Menteri, yang ini kemudian merugikan industri.

Nah, saya juga sering mendapatkan keluhan-keluhan dari pelaku dunia karbon ini. Ya biasa, Pak Menteri, *problem* di Indonesia ini, *problem* masalah regulasi yang *nggak* jelas, tumpang tindih, saling ego sektoral dan lain-lain, Pak Menteri. Coba ini, sengkabut ini coba kalau boleh saya saran, Pak Menteri, di KLH harus menjadi percontohan satu kementerian yang bisa meng-*create* satu regulasi yang efektif. Dan saya kira ini permintaan dari Pak Prabowo, juga saya yakin seperti itu begitu.

Nah, oleh karena itu, kalau kemudian sinyalnya jelas, maka para pelaku pasar saya yakin akan datang dan regulasinya bisa menyesuaikan. *Nah* ini, Pak Menteri, membutuhkan kepemimpinan yang berani, Pak. *Nggak* usah jauh-jauh, Pak, contohnya, Pak, Pak Prabowo, Pak. Pak Prabowo ini Pak Presiden yang berani, Pak.

Nah, saya yakin Pak Menteri itu juga bisa menjadi cerminan, bahwa Kementerian Lingkungan Hidup itu *leadership*-nya seperti *leadership*-nya Pak Presiden begitu. Sehingga, apa yang sudah direncanakan selama itu baik, *on the track* benar, saya kira harus segera di eksekusi, Pak. Jangan memperlambat regulasi, memperlambat kebijakan. *Nah*, inilah *problem* kita, Pak. Sudah banyak contoh, Pak.

Jadi, saya berharap KLH, apalagi Pak Hanif ini *background*-nya teknokrat, jangan sampai penyakit bisnis *as usual* ini kemudian menjadi momok

begitu, Pak. Harus ada perubahan, harus ada inovasi, harus ada keberanian, Pak.

Nah, tentu Komisi XII dalam konteks ini saya yakin siap membantu, siap *men-support*, siap memberikan penguatan supaya KLH ini menjadi suatu kementerian yang betul-betul menjadi cerminan, Pak, karena banyak sekali *problem*-nya ternyata di sini. Karena kita berkaitan dengan lingkungan hidup.

Nah, yang terakhir, Bapak. Berkaitan dengan masalah, ya inilah masalah sampah, Pak. Ini memang *problem* yang sudah bertahun-tahun, berabad-abad sampai sekarang *nggak* selesai-selesai, Pak. Kalau kita lihat, kalau saya, Pak, perjalanan pulang ke dapil pakai kendaraan darat, itu di hampir sepanjang jalan Pantura, Brebes sampai ke sana, Pak, itu yang namanya sampah itu bertebaran, Pak. Jadi, *nggak* ada ini, Pak, apa namanya *kayak*, bukan Pak, dari masyarakat sendiri kepribadiannya kita ini sekarang *udah*, *kayak* sudah acuh begitu, Pak.

Nah, apa *problem*-nya? Saya kira salah satu *problem*-nya memang kita *nggak* punya kekuatan satu strategi penanganan yang kuat bagaimana penanganan sampah ini. Saya sampai sempat berpikir, Pak Menteri, masalah sampah di Indonesia itu sebenarnya memang harus ada penanganan khusus, harus dibuatkan kayak semacam Badan Nasional Penanggulangan Bencana, harus ada namanya Badan Nasional Pengelolaan Sampah sebenarnya. Jadi fokus *gitu*.

Selama ini, kita *problem* sampah ini, *problem* kita *nggak* fokus, Pak. Banyak hal dan kompleks sekali. *Nah*, inilah yang kemudian menjadi *problem*. *Tapi*, *oke* itu *nggak* apa-apa, sekarang posisinya di KLH, di kita. Saya pikir ayo kita bareng-bareng, masalah sampah ini coba kita tuntaskan, kita detailkan sampai ke hal yang teknis. Saya yakin kalau ada kemauan bersama, saya yakin apa yang *nggak* bisa, Pak.

Nah, inilah kalau kemudian di level kementerian dan legislatif bersatu, punya *frame* yang sama, saya yakin kata kunci dari apa yang dimau oleh tentang lingkungan yang berkelanjutan adalah *political will*, kemauan bersama, Pak. Kalau ini *nggak* ada, mau apa pun teknologinya maupun besaran anggarannya, kalau kemauan politiknya *nggak* ada, pasti bocor pasti macam-macam dan lain sebagainya, Pak.

Nah, saya kira, Pak Menteri, itu yang bisa kami sampaikan. Sekali lagi Pak Menteri, Pak Wakil, saya mengapresiasi apa yang sudah disampaikan Pak Menteri. Saya berharap ini menjadi pertemuan perdana yang memberikan *barokah*, kemanfaatan untuk kepentingan bangsa dan negara, sehingga kita bisa mengawal kehidupan kita yang lebih bersih, lebih apa kalau dalam Islam itu *Annadhofatu minal Iman*. Jadi, kalau lingkungan hidup kita ini bersih, iman kita jadi kuat. Begitu ya, Pak Bambang Haryadi, ya. Jadi, kalau iman kita kuat itu, *Insya Allah*, programnya akan *barokah*, Pak.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Jadi yang disampaikan Pak Aqib dua kali itu, yang penting *barokah*, ya.

F-PAN (AQIB ARDIANSYAH, M.Si):

Barokah, barokah.

KETUA RAPAT:

Barokah, dua kali.

Selanjutnya, kami persilakan kepada Fraksi Demokrat, Pak Mul ya.

Silakan.

F-P.DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):

Terima kasih.

**Yang saya hormati Pimpinan, beserta
Seluruh Anggota Komisi XII,
Saudara Menteri, Wakil Menteri, Deputi beserta seluruh jajaran.**

Kami dari Fraksi Demokrat mengapresiasi yang sudah dipaparkan tadi. Tinggal mungkin di ke depannya lebih pointer-pointer penting, biar waktu dialognya lebih panjang. Itu mungkin maksud Pak Gunhar.

Kemudian, pada kesempatan ini, Pak Menteri, sesuai dengan Undang-Undang MD3 dan tatib, kita sedang melakukan fungsi pengawasan. Rapat fungsi pengawasan ya, Betul ya, Ketua? Jadi, kalau bisa mungkin kepada Pimpinan, mungkin Anggota dibagi MD3 sama tatib. Jangan sampai fungsi pengawasannya kepada sesama teman Anggota DPR itu salah *nih*. Padahal kita sekarang melakukan fungsi pengawasan kepada mitra kerja bukan kepada Anggota DPR.

Saya mungkin, Pak Menteri, kalau yang agak-agak *complicated* tadi sudah disampaikan oleh teman-teman. Saya yang ringan-ringan saja, Ketua, yang sederhana saja.

Yang pertama, dampak dari pemisahan struktur organisasi antara LH dengan K ini, lingkungan hidup dan kehutanan. Ini saya yakin ada dampaknya, Pak Menteri. Maka dari itu tolong disampaikan pada kesempatan ini, bagaimana kita memitigasi terjadinya pemisahan ini yang berakibat tentu juga kepada efektivitas kerja dari Pak Menteri beserta seluruh jajaran.

Yang paling pertama saya selalu mengingat, oh, melihat, Pak. Pertama adalah target, kemudian anggaran. Ini seperti dua hal yang tidak bisa

dipisahkan, Pak. Percuma kita bicara target, *tapi* anggarannya *nggak* cukup. Maka dari itu, Pak Menteri tolong sampaikan dengan target yang Bapak ingin capai sekarang, apakah anggarannya cukup? Itu dulu sebelum kita masuk terhadap hal-hal yang detail tadi.

Percuma kita bicara detail ke sana ke sini, ternyata untuk mencapai sasaran tersebut kita tidak cukup anggarannya. Maka dari itu, Komisi XII adalah komisi yang akan memberikan *support*, termasuk dukungan penambahan anggaran. Karena di sini juga ada Anggota kita yang di Badan Anggaran. Mereka harus menyampaikan Anggota Komisi XII yang saat ini juga bertugas di Badan Anggaran agar memperjuangkan penambahan anggaran yang disampaikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Itu yang paling utama, pertama.

Yang kedua, isu lingkungan apa yang menjadi perhatian utama Pak Menteri, Pak? Karena kalau kita bicara isu lingkungan sangat banyak, Pak, banyak sekali. *Tapi* coba diprioritaskan lagi satu, dua, tiga yang paling utama yang mungkin bisa kita capai target tersebut melalui dukungan Komisi XII. Jadi, kita tidak perlu berbicara terlalu banyak, spektrumnya terlalu luas, *tapi* pada akhirnya kita tidak mampu melaksanakan itu. Karena ini bagian dari kinerja kita juga bersama. Ya, Pak Sugeng, ya, Pak Ketua.

Terus ada beberapa hal, Pak, dalam keseharian yang sering kita lihat sehari-hari, yang sering merusak lingkungan. Sebagai contoh adalah ilegal *logging* dan ilegal *mining*. Saya sebetulnya sebelumnya sewaktu saya dari Komisi VII saya pindah Komisi III, ini bagian yang memang bagian dari aparat hukum, *tapi* persoalan lingkungannya ini *nggak* pernah selesai. Dengan menindak pelaku-pelaku ilegal *mining*, ilegal *logging*, memangnya berhenti persoalan lingkungannya? Memang persoalan lingkungan bisa selesai? Tidak Pak.

Di daerah pemilihan saya, banyak sekali yang terjadi yang namanya bahasa Sumatera Baratnya *galodo*, Pak. Itu akibat dari ilegal *mining*. Sejauh mana peran dari lingkungan hidup selama ini? Sejauh mana struktur organisasi yang dimiliki oleh kementerian ini mampu menjangkau sampai ke bawah, Pak? Ini yang pertanyaan saya, Pak. Ini persoalan seluruh Indonesia ini seberapa mampu tangan pusat ini atau instrumen yang dimiliki oleh pusat mampu menjangkau ke bawah. Kita *nggak* perlu berbicara yang *high tech* tadi, yang sederhana-sederhana dulu.

Kemudian, juga tadi jenis limbah. Saya *pingin* kementerian ini segera menginventarisasi jenis limbah B3 dan non-B3 yang betul-betul menimbulkan dampak yang cukup serius. Mungkin di internal kita saja kita bisa, misalnya apakah Bapak sudah pernah melihat limbah, kalau PLTU misalnya di pembangkit itu pembangkit PLTU itu bagaimana itu, *ininya*, persoalan lingkungannya. Karena waktu itu di Sawahlunto ya di daerah saya itu *bubuk* (2:05:18) itu bertumpuk, Pak, bekas dari pembangkit, dari pembangkit PLTU dan sampai waktu tertentu itu bingung buangnya ke mana.

Nah ini kan persoalan lingkungan juga. Pabrik semen, *smelter* kan bagian dari fungsi pengawasan kita juga. bagaimana persoalan lingkungannya? Limbah-limbahnya? Ini kan industri besar semua, kelapa sawit. Baru saja dilaporkan di daerah dapil saya, perusahaan kelapa sawit yang besar, pengelolaan limbahnya bocor dan menimbulkan dampak di daerah permukiman.

Kemudian, eks tambang, tambang batu bara, bauksit, nikel, emas, dan lain sebagainya. Itu penuh dengan persoalan lingkungan. Kebetulan ESDM adalah mitra kerja kita. Jadi, saya sangat dari dulu adalah yang selalu berjuang agar Kementerian ESDM dengan Kementerian Lingkungan Hidup itu harus satu kesatuan. Karena persoalan-persoalan lingkungan itu banyak sekali terjadi di sektor ESDM. Eks tambang itu sampai sekarang saya enggak mengerti persoalan-persoalan eks tambang itu. Lingkungannya waktu kita tinjau dulu banyak sekali persoalan dan *nggak* selesai sampai tambang itu ditutup. Begitu juga mungkin sumur-sumur migas yang sudah ditutup dan lain sebagainya.

Jadi, menurut hemat saya pada kesempatan ini, saya ingin menggarisbawahi, Pak, pengendalian lingkungan itu kunci utamanya adalah penegakan hukum. Itu dulu kita garis bawah. Maka dari itu, saya meminta pada kesempatan ini dan dalam pengalaman yang ada selama sewaktu kita dulu itu, memang Dirjen Penegakan Hukum itu harus yang punya nyali. Karena ancaman-ancamannya cukup banyak saya lihat. Betul Pak, apalagi yang dilawannya ini gajah-gajah semua, Pak. Kita mau terbuka saja *lah*, siapa yang di belakang ilegal *logging*, siapa yang di belakang ilegal *mining*. Kita mau *ngomong* buka-bukaan saja, siapa? Gajah-gajah semua. Seberapa mampu Dirjen Penegakan Hukum?

Nah, ini mari kita masuk ke substansi yang sangat mendasar. Jangan kita bicara aspek teoritis, *tapi* kita praktik yang ada di lapangan. Kita ini kan politisi, kita tidak perlu teori-teori yang terlalu panjang lebar, *tapi* praktik di lapangannya ini bisa *nggak* kita selesaikan, ilegal *mining*, ilegal *logging* ini persoalan lingkungannya. Kalau ilegal *mining*, ilegal *logging*-nya terus berjalan, Pak, ya persoalan lingkungannya juga akan terus berjalan. Dampak lingkungannya akan semakin berat bagi masyarakat. Terus yang mengambil hasil keuntungan dari persoalan itu siapa?

Maka dari itu, pada kesempatan ini kita samakan dulu persepsi kita, Pak. Kita Komisi XII terutama melalui Pimpinan, apalagi ada Pak Bambang Haryadi *nih*, Beliau ini cukup ahli *nih*. Kalau sudah sore, apalagi menjelang malam akan keluar ide-ide berliannya. Yang tadinya *nggak* selesai, bisa selesai sama Pak Bambang itu. Tepuk tangan dulu buat Pak Bambang *nih*.

Jadi, kalau saya dengar waktu kita Komisi VII dulu, sampai sekarang apalagi yang terakhir saya sudah *nggak* di VII, kita ini bukan bicaranya Fraksi Partai A, Partai B. Fraksi Komisi XII, betul *nggak* teman-teman?

SELURUH ANGGOTA KOMISI XII DPR RI:

Betul.

F-P.DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):

Jadi, karena kita yang kita perjuangkan ini bukan kepentingan fraksi, adalah kepentingan bangsa dan negara. Jadi, kalau kita sudah berbicara bangsa dan negara, persepsi kita pasti sama. Itu yang perlu kami sampaikan pada kesempatan ini.

Jadi, *Insyah Allah*, ke depan saya yakin di bawah kepemimpinan Pak Bambang, ada dua Pak Bambang soalnya di sini ini. Satu saja sudah selesai, apalagi dua Bambang, satu Bambang saja persoalan selesai, apalagi ada dua Bambang pasti makin selesai urusannya, B2. Tambah lagi Pak Gunhar. Orang lama yang peduli terhadap lingkungan. Sayang mitranya *nggak* masuk. Pak Nasir, ya? Maju, di suruh sama Pak Gunhar maju gubernur soalnya.

Terus kemudian kalau kita bicara hal-hal yang umum, Pak, yang disampaikan oleh teman-teman tadi seperti sampah, Pak. Kita sederhana saja, Pak, sampah. Saya mau *nanya*, Pak, dari 514 kabupaten/kota ini sudah berapa yang menerapkan *sanitary landfill*, Pak? Kan, di undang-undang berapa, Pak? *Sanitary landfill* paling lambat tahun berapa, Pak? 2018, sekarang 2024. Saya di kampung saya saja, Pak, masih *open dumping*, Pak. *Open dumping* semua, hanya beberapa yang *sanitary landfill*. Bagaimana kita bicara yang lebih jauh, Pak, bicara yang paling kecil-kecil saja, persoalannya *nggak* selesai, Pak.

Saya kadang-kadang sedih, Pak Bambang. Datang ke saya, ke Agam, Paten Agam kampung saya. Saya lihat pembuangannya di ada suatu tempat *open dumping*. Masyarakat kasihan, laler, apa. Bicara *sanitary landfill* harus paling lambat seluruh Indonesia harus, seluruh kota dan kabupaten harus *sanitary landfill* 2018, sampai sekarang mana buktinya? Jadi, saya minta, Pak Menteri, coba bapak inventarisasi hal-hal yang sederhana dulu, Pak. Jangan kita bicara terlalu jauh, persoalan yang paling sederhana *nggak* selesai. Jauh dari selesai. Apalagi misalnya pengolahan limbah-limbah industri ini. Apa betul sudah di olah sebelum dibuang ke badan air?

Jadi, saya pada kesempatan ini, saya ingin melakukan *brainstorming* saja, Pak Ketua. Jadi, saya tidak masuk terlalu yang sangat detail, *brainstorming*, kira-kira apa yang mau kita selesaikan di Komisi XII ini ke depan dengan mitra kerja kita?

Saya rasa itu yang bisa saya sampaikan. Mudah-mudahan kita bisa punya visi yang sama, sehingga ke depan kita bisa sedikit demi sedikit kita bisa mencapai progres yang bisa kita banggakan ke masyarakat.

Demikian.

Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik.

Terima kasih.

Sudah delapan fraksi yang menyampaikan tanggapan, pernyataan, dan pertanyaan. Sebelum saya lanjutkan, pertama, tadi di awal kita sudah tetapkan bahwa persidangan kita ini selama 2 jam, 12:30. Nah, ini sudah lewat dan tentunya pertama, saya mengusulkan untuk kita perpanjang ya, satu.

Kemudian yang kedua, usulan dari Pak Bambang Haryadi juga ini katanya jam makan siang *nih*. Apa mau *break* dulu sebentar atau bagaimana? Mau makan dulu atau kita lanjutkan 30 menit? *Gimana* kira-kira?

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Pimpinan. Izin, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Iya, silakan.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Saya menyarankan, kalau memang mau dilanjut, cuma batasnya 30 menit.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Tetapi kalau nanti kurang, kepada kawan-kawan yang belum menggunakan hak suaranya, saya menyarankan untuk kita skors dulu 30 menit, berikutnya kita lanjutkan.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oke, demikian.

Bisa kita terima ya? Oke. Jadi, ini dilanjutkan. Baik, dengan demikian waktu kita tambah 30 menit.

(KETOK PALU 1 KALI)

F-PAN (AQIB ARDIANSYAH, M.Si):

f

Izin, Ketua.

KETUA RAPAT:

Baik, dikoreksi.

F-PAN (AQIB ARDIANSYAH, M.Si):

Isoma dulu, Ketua.

KETUA RAPAT:

Isoma dan di skors 30 menit.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT DI SKORS PUKUL 12.37 WIB)**

Baik, Bapak/Ibu, bisa kita mulai? Kita mulai ya?

Skors saya cabut.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(SKORS RAPAT DICABUT PUKUL 13.21 WIB)**

Bapak/Ibu sekalian,

Tadi di awal kita sudah tetapkan jam 12.30, dengan ini saya tambah 30 menit ya waktu persidangan kita.

Bisa disetujui?

SELURUH PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT:

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

Baik.

Bapak/Ibu sekalian,

Tadi, kita sudah mendengar tanggapan, pernyataan, dan pertanyaan dari Anggota Komisi XII DPR RI. Untuk itu kami persilakan kepada Bapak Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI untuk memberikan jawaban atas pertanyaan atau tanggapan daripada Anggota tadi.

f

Silakan, Pak.

PEMERINTAH (MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA/BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN/Dr. HANIF FAISOL NUROFIQ):

Terima kasih.

Yang kami hormati Bapak Ketua Komisi XII,

Kami mohon izin, bahwa tentunya dengan 8 fraksi secara detail jawaban akan kami sampaikan secara tertulis untuk pegangan dan evaluasi Bapak/Ibu sesuai arahan Bapak/Ibu sekalian. Mohon izin, pada kesempatan ini, secara *pointer-pointer* mungkin dapat kami sedikit menyampaikan beberapa tanggapan kami terkait dengan masukan Bapak/Ibu dari fraksi di Komisi XII.

Mohon izin, yang pertama dari Fraksi PDIP, Pak Yulian Gunhar. Kami sepakat bahwa di dalam pelaksanaan ini diperlukan *tour of duty*, *tour of area*, maka paling tidak seleksi sedang bekerja karena sambil menunggu terbitnya Perpres terkait dengan SOTK KLHK. *Insya Allah*, tentu kajian terkait dengan *tour of duty* dan *tour of area* menjadi penting dan menjadi landasan utama untuk mutasi dan promosi staf yang ada di Kementerian Lingkungan Hidup.

Selanjutnya, dari Fraksi Golkar. Nanti kami juga mohon izin. Kita juga akan melakukan eks penataan terkait perizinan berusaha, terutama eksploitasi alam, hasil alam seperti batu bara dan seterusnya. Ini memang belum kita sampaikan. Nanti secara detail pada kesempatan berikutnya.

Kemudian, dari Fraksi Gerindra, Pak Rokhmat. Kami terima kasih, bahwa tentu Bapak/Ibu sekalian meminta jaminan pelaksanaan kegiatan ini bisa mencapai tujuannya. Kemudian, kegiatannya di sini bahwa kita diminta, kami akan menyampaikan detail penyelesaian sampah-sampah yang mungkin bisa kita lakukan pada beberapa lokasi.

Kemudian, dari Fraksi Nasdem. Pada prinsipnya kami terima kasih terus mendukung program ini dan kami akan pastikan bahwa program-program yang kita targetkan bisa tercapai. Tentu kita mohon izin dapat diberikan bimbingan kita semua.

Kemudian, dari Fraksi PKB, Ibu Ratna Juwita. Kami mohon izin, bahwa pelaksanaan nilai ekonomi karbon yang berkonsekuensi perdagangan ekonomi karbon sedang dan kita susun. Kita rencanakan di dalam bulan-bulan depan, kita bersama-sama akan memulai perdagangan karbon di Indonesia ini, yang membuka peluang untuk *voluntary* karbon internasional. Jadi, apa yang disarankan semua, termasuk *recognize* terkait dengan beberapa metodologi juga kami sedang lakukan.

Kemudian, dari Fraksi PKS, Pak Muhammad Haris. Bahwa, penanganan sampah Jakarta, kami sudah, sedang susun *roadmap*-nya dan

f

sebagian telah jalan. Layer-layer rapat telah kita lakukan, juga pelaksanaan peninjauan-peninjauan kepada tempat pembuangan akhir maupun penangkapan pemilahan sampah plastik di hulu melalui bank sampah unit maupun bank sampah induk.

Kemudian, dari Pak Muhammad Haris juga faktor kebakaran akan segera kami detailkan, Pak, karena memang di benak kami mana yang menarik. Jadi, untuk kebakaran, semuanya sudah rutin kita lakukan. Kami akan cantumkan di dalam program kerja kami. Kami juga yakin memahami bahwa di regulasinya belum efektif, edukasi masyarakat harus tetap, harus digiatkan terutama untuk *food waste* yang menyumbang hampir 40% dari sampah nasional. Kami akan coba ini ke dalam lebih lanjut.

Kemudian, dari Fraksi PAN, Bapak Aqib. Bahwa, percepatan rencana program kami akan lakukan. Perdagangan karbon juga sebagaimana yang disampaikan ke Bu Juwita, Bu Ratna juga akan kami sampaikan dalam waktu segera. Kita menyusun itu, kemudian membangun Indonesia menjadi pusat karbon global tentu menjadi hal yang makin menarik karena memang potensinya cukup besar. Dan memang kita maklumi bahwa pelaksanaan perdagangan karbon belum dimulai dengan efektif, sehingga langkah-langkah efektivitas akan segera kami lakukan. Kami sangat mengingat arahan dari Bapak sekalian untuk memangkas jalur-jalur birokrasi yang tidak diperlukan.

Kemudian, dari Fraksi Demokrat, Pak Mulyadi. Hal yang menonjol di sini, bahwa berdasarkan sisa *exercise* anggaran, kita hanya memiliki sekitar 250 miliar tersisa sampai di Desember 2024. Namun demikian, tentu karena pelaksanaan tugas lingkungan hidup ini terbagi dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan kabupaten, tentu ini akan kita diskusikan bersama termasuk dengan dunia usaha dan masyarakatnya.

Nah, kemudian, isu utama yang kemudian akan mengemuka, apa yang ingin kita sampaikan, kita akan sampaikan lebih detail. Memang mengemuka yang paling mudah dan paling jelas di mata kita adalah sampah dan udara bersih. Ini yang kemudian menjadi penting dengan tidak mengesampingkan penegakan hukum, penataan dari rencana kegiatan pada bidang-bidang berusaha di seluruh wilayah kita. Kemudian, sekali lagi terkait dengan pengelolaan sampah dan lain-lain kita akan bahas lebih mendalam dan kami sampaikan secara tertulis.

Mungkin demikian dulu, Pak Ketua. Mohon izin dari yang dapat kami simpulkan dari masukan-masukan yang terhormat Bapak/Ibu sekalian.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik.

Bapak/Ibu yang saya hormati,

f

Demikian jawaban dan penjelasan sudah disampaikan oleh Bapak Menteri *pointer-pointer*-nya. Dan saya pikir nanti Beliau sudah sampaikan akan ada jawaban tertulis yang lebih detail terhadap beberapa hal yang akan dijelaskan terhadap pertanyaan-pertanyaan tadi yang sudah disampaikan.

Saya pikir cukup, ya. Apabila tidak ada hal yang perlu disampaikan, saya pikir kita akan bacakan draf kesimpulan, seperti itu.

Silakan, kepada sekretariat ditampilkan drafnya.

Ya, *font*-nya lebih *gedein* lagi *tuh*.

Baik. Draf Kesimpulan Rapat Kerja Komisi XII dengan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Rabu, 6 November 2024:

1. Komisi XII DPR RI mengapresiasi kinerja Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia sepanjang tahun 2024 dan mendukung peningkatan kinerja kementerian dalam rangka pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan, pengurangan emisi gas rumah kaca atau GRK, pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), serta penegakan hukum lingkungan.

Ada masukan?

Bisa disepakati? Bisa ya.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

Oke.

2. Komisi XII DPR RI mengharapkan agar terjalin sinergitas yang baik bersama Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI dalam pelaksanaan fungsi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, terutama terkait dengan pencapaian program-program strategis yang telah direncanakan.

Bagaimana, bisa disepakati?

Oke.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

Kemudian, ketiga. *Nah*, ini terkait dengan anggaran ini, penting ini.

3. Komisi XII DPR RI mendukung usulan tambahan anggaran Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan

Hidup RI sebesar Rp2.000.000.000.000 (*Dua Triliun Rupiah*) pada Tahun Anggaran 2025 dalam rangka peningkatan PNBPN, penguatan dunia usaha melalui penerapan sistem ekonomi sirkuler, dan perdagangan karbon.

Oke, setuju? Setuju ya.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

4. Komisi XII DPR RI meminta Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi XII DPR RI dan disampaikan kepada Komisi XII DPR RI paling lambat pada tanggal 13 November 2024. 1 minggu ini, ya.

Seperti itu teman-teman, bisa disepakati ya? *Oke*.

Baik.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Demikian pembahasan dan kesimpulan rapat kerja pada hari ini. Sebelum mengakhiri rapat hari ini, kami persilakan kepada Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Lingkungan Hidup RI untuk menyampaikan sambutan penutup.

Kami persilakan.

PEMERINTAH (MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA/BADAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN/Dr. HANIF FAISOL NUROFIQ):

Terima kasih, Bapak Ketua Komisi XII.

Bapak/Ibu sekalian Anggota Komisi XII DPR RI,

Pada kesempatan ini, rapat perdana, sekali lagi kami mohon izin untuk kemudian mencermati semua masukan-masukan yang telah disampaikan kepada kami dan kami mohon izin juga, mohon waktu untuk kemudian menyesuaikan dengan arahan-arahan yang telah Bapak/Ibu sekalian berikan. *Insha Allah*, dengan dukungan Bapak/Ibu sekalian, akan menambah kepercayaan kami di dalam mengemban tugas terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Sekali lagi kami mohon izin. Sekali lagi kami mohon *ridho* dan dukungan Bapak/Ibu sekalian.

Terima kasih. Atas nama teman-teman Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup.

Demikian, Pak Ketua.

f

*Wabillauhitaufiq Walhidayah,
Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Terima kasih, kami sampaikan kepada Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI beserta seluruh jajarannya atas Kerja sama yang baik dalam rapat ini.

Atas nama Pimpinan Komisi XII DPR RI, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Anggota Komisi XII. Akhirnya, dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, rapat pada hari ini saya tutup.

Apa pantunnya kira-kira ini sebelum, harus ada pantun dulu.

Sungguhlah semak padang ilalang,
Tak kan habis ditebas bersih,
Rapat ini tak perlu panjang,
Kita akhiri sekian dan terima kasih.

*Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Shalom,
Om Shanti Shanti,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan.*

**(KETOK PALU 3 KALI)
(RAPAT DI TUTUP PUKUL 13.32 WIB)**

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,**

**DWIYANTI, S.Sos.
NIP. 196903131990032002**